

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan rangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti secara terus menerus melalui beberapa tahapan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 65) yang dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian yang dilaksanakan diawali dengan kegiatan observasi untuk mendapatkan data awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I sampai dengan target yang diharapkan sudah tercapai. Adapun data dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut.

A. Paparan Data Awal

Terdapat tiga aspek yang diteliti saat observasi data awal, yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Adapun ketiga aspek tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Paparan Data Perencanaan

Kegiatan yang pertama dilakukan dalam observasi data awal adalah perencanaan. Semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin. Adapun langkah-langkahnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan isi cerita anak. RPP yang dibuat berdasarkan pada standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan kompetensi dasar menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Dari kompetensi dasar tersebut, guru menentukan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik dapat menjelaskan pengertian simpulan dengan benar, peserta didik dapat menjelaskan tiga langkah membuat simpulan dengan benar, peserta didik dapat menentukan ide pokok cerita anak dengan benar, peserta didik dapat membuat simpulan sesuai dengan isi cerita anak, dan peserta didik dapat membuat

simpulan menggunakan pilihan kata yang tepat, serta mempersiapkan alat evaluasi berupa beberapa soal kognitif dan cerita anak yang harus dibuat simpulannya. Adapun secara keseluruhan gambaran perencanaan observasi awal terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Penilaian Perencanaan Data Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
A.	Rumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan		√	
2.	Kelengkapan tujuan pembelajaran		√	
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√	
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	√		
3.	Keruntutan dan sistematika materi		√	
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	√		
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran		√	
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik		√	
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran			
4.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√		
5.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran	√		
6.	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	√		
7.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang ditentukan	√		
E.	Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran		√	
2.	Kejelasan prosedur penilaian		√	
3.	Kelengkapan instrumen		√	
Jumlah		28		
Persentase (%)		54,9		
Kriteria		Kurang		

Dari Tabel 4.1 di atas tampak bahwa perencanaan data awal memperoleh skor 28 dari skor maksimal 51 dengan persentase 54,9% sehingga mendapat kriteria kurang (K). Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan terhadap perencanaan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

2. Paparan Data Proses

Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2014 pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 22 orang didapat data awal penelitian yang meliputi data kinerja guru dan aktivitas peserta didik. Adapun data kinerja guru dan aktivitas peserta didik diuraikan sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru masuk ke kelas kemudian memberi salam, berdoa bersama peserta didik, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan secara sekilas mengenai simpulan dan menyimpulkan isi cerita anak. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan pengetahuan simpulan, cara menentukan ide pokok dan cara menyimpulkan isi cerita anak. Saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, namun guru masih bisa mengendalikan. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, peserta didik cenderung diam hanya sebagian yang menjawab.

Guru membagi peserta didik ke dalam enam kelompok. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membaca cerita anak yang dibagikan kepada setiap kelompok dan menugaskan peserta didik untuk menemukan ide pokok dalam cerita anak. Dari ide pokok-ide pokok yang telah ditemukan, guru menugaskan peserta didik untuk membuat simpulan. Kemudian, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Di akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada saat melaksanakan evaluasi, guru kurang mengawasi jalannya evaluasi sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mengobrol dan ribut saat evaluasi. Selanjutnya, guru memberikan tindak lanjut dan menutup pembelajaran.

Gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Awal Pelaksanaan Kinerja Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
A.	Prapembelajaran			
1.	Kesiapan ruangan, alat, dan dan media pembelajaran		√	
2.	Memeriksa kesiapan peserta didik		√	
B.	Membuka Pembelajaran			
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	√		
2.	Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√	
C.	Penguasaan Materi Pembelajaran			
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√		
3.	Menyampaikan materi sesuai hierarki belajar		√	
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√		
D.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran			
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai			√
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	√		
3.	Melaksanakan pembelajaran dengan runtut		√	
4.	Menguasai kelas	√		
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.		√	
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		√	
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	√		
E.	Pemanfaatan Sumber Belajar			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		√	
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		√	
3.	Menggunakan sumber belajar secara efektif dan efisien		√	
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		√	

No.	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
F.	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik	√		
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik		√	
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar		√	
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		√	
5.	Menunjukkan antar pribadi yang kondusif	√		
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
G.	Kemampuan Khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia			
1.	Melatih keterampilan berbahasa dan/atau sastra secara terpadu	√		
2.	Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan bernalar		√	
3.	Memupuk kegemaran membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari	√		
H.	Menilai Proses dan Hasil Belajar			
1.	Memantau kemajuan belajar	√		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan		√	
3.	Menggunakan bahasa lisan secara kelas dan lancar	√		
4.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
5.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
I.	Penutup			
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik		√	
2.	Melakukan evaluasi		√	
3.	Melaksanakan tindak lanjut	√		
Jumlah		58		
Persentase (%)		53,7		
Kriteria		Kurang		

Dari Tabel 4.2 di atas, tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 58 dari skor maksimal 108 dengan persentase 53,7% sehingga mendapat kriteria kurang (K). Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

Pembelajaran ini berlangsung bersifat *teacher center* sehingga pembelajaran didominasi oleh guru. Guru juga lebih banyak menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lain yang dapat merangsang

keaktifan peserta didik. Padahal pada materi menyimpulkan isi cerita anak membutuhkan aktivitas peserta didik secara berkelompok. Selain itu, guru kurang menguasai kelas sehingga dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang ribut, asyik mengobrol bersama teman-temannya, tidak mempedulikan perintah guru, dan belum bisa melakukan kerjasama.

Dalam proses pembelajaran, guru juga kurang bisa mengemas materi menyimpulkan isi cerita anak, sehingga peserta didik tidak tertib dan teratur dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran, setelah guru menerangkan materi pelajaran, langsung menugaskan peserta didik membaca cerita anak dan membuat simpulan dari cerita anak tersebut tanpa petunjuk dan langkah-langkah yang jelas. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan terhadap kinerja guru untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I.

b. Aktivitas Peserta Didik

Peserta didik kelas V berjumlah 22 orang. Selama proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif, bahkan ada beberapa peserta didik yang masih malu dan hanya diam. Hal tersebut terlihat pada kondisi menjawab dan bertanya. Peserta didik cenderung diam dan tidak mau menjawab maupun mengajukan pertanyaan.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai cerita anak “pernahkan kalian membaca cerita anak?” peserta didik menjawab “pernah, Bu!”. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kembali “apa judul cerita anak yang pernah kalian baca?” hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dan yang lainnya hanya diam. Guru kembali mengajukan pertanyaan “apakah kalian pernah membuat simpulan dan cerita anak yang pernah kalian baca?” sebagian peserta didik menjawab dengan singkat “tidak, Bu.”

Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pengertian simpulan. Peserta didik ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan hanya diam. Akhirnya guru memberitahukan pengertian simpulan, yaitu “pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan disusun menggunakan kata-kata sendiri.”

Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa dalam membuat segala sesuatu pasti terdapat langkah-langkah yang harus dilalui. Begitu pun dengan membuat simpulan “ada yang tahu apa saja langkah-langkah dalam membuat simpulan cerita anak?” peserta didik tidak ada yang menjawab. Kemudian, guru menerangkan langkah-langkah membuat simpulan, “langkah-langkahnya, yaitu pertama membaca cerita anak dengan teliti, kedua menentukan ide pokok cerita anak yang telah dibaca, dan yang terakhir menyusun ide pokok dengan kata-kata sendiri”.

Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai cerita anak yang pernah dibaca oleh peserta didik, apa itu simpulan dan bagaimana cara menyimpulkan isi cerita anak. Setelah itu, guru menjelaskan pengertian simpulan, cara menentukan ide pokok dan cara menyimpulkan isi cerita anak. Saat guru menjelaskan materi, terdapat beberapa peserta didik yang ribut dan tidak memperhatikan penjelasan guru, namun guru masih bisa mengendalikan. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada guru tetapi tidak ada peserta didik yang bertanya.

Peserta didik dibagi ke dalam enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang peserta didik. Pada saat pembagian kelompok terdapat peserta didik yang tidak mau dikelompokkan oleh guru dan memilih sendiri teman kelompoknya. Selanjutnya peserta didik belajar secara berkelompok, setiap kelompok mendapatkan cerita anak yang harus dibaca. Saat membaca, sebagian peserta didik terlihat antusias, namun sebagian lagi tidak mau membaca.

Setelah selesai membaca, peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi cerita anak. Peserta didik terlihat kebingungan saat berdiskusi. Bahkan terdapat peserta didik yang keluar dari kelompoknya dan mengganggu temannya yang lain sehingga kelas menjadi ribut dan tidak terkendali. Namun, saat guru menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, peserta didik hanya diam dan tidak mau bertanya. Sebagai evaluasi hasil kerja kelompok, perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Terdapat tiga kelompok yang saling menunjuk dan tidak ada yang mau mewakili kelompoknya.

Di akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada saat evaluasi, banyak peserta didik yang minta penjelasan dan bantuan kepada guru. Kemudian, guru menyuruh peserta didik untuk tetap tenang dan mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka. Evaluasi dilaksanakan dalam situasi yang agak ribut. Namun, semua peserta didik dapat menyelesaikan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal aktivitas peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I pada materi menyimpulkan isi cerita anak, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
2. Ketika dihadapkan pada kondisi menjawab atau mengajukan pertanyaan, peserta didik cenderung diam.
3. Saat diskusi kelompok, peserta didik mengandalkan anggota kelompok yang dianggap pintar.
4. Saat diskusi kelompok, sebagian peserta didik keluar dari kelompoknya dan mengganggu temannya di kelompok lain.
5. Saat melaksanakan penilaian hasil belajar, peserta didik meminta bantuan kepada guru dengan berlalu-lalang maju ke meja guru.
6. Peserta didik merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti akan memperbaiki aktivitas peserta didik pada aspek keaktifan, ketelitian, dan kerjasama dengan cara peneliti mengelola kelas menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

3. Paparan Data Hasil

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada materi menyimpulkan isi cerita anak yang meliputi aspek penilaian pengertian simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, menentukan ide pokok, dan membuat simpulan. Diperoleh data awal mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Adapun data mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Tes Peserta Didik SD Negeri Gudangkopi I

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai	Ket.		
		Pengetahuan									Keterampilan								T	BT	
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Isi Cerita			Pilihan Kata							
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	3	2					1
1	A. Jamil GF.	√				√			√				√			√		10	76,92	√	
2	Apit PM.	√				√			√				√			√		9	69,23		√
3	Azis RY.		√			√				√				√			√	5	38,46		√
4	Dani R.		√			√				√				√			√	5	38,46		√
5	Deni S.	√				√				√			√				√	7	53,85		√
6	Ihsan R.	√				√				√				√		√		7	53,85		√
7	Igsan H.		√			√				√				√			√	5	38,46		√
8	Karyn T.	√			√				√				√			√		10	76,92	√	
9	Kusnadi		√				√			√				√			√	4	30,77		√
10	Listy CN.	√				√				√				√			√	7	53,85		√
11	Nika S.	√			√				√				√			√		10	76,92	√	
12	Nisa Z.	√				√				√				√			√	6	46,15		√
13	Nurul S.	√			√				√				√			√		10	76,92	√	
14	Raasha D.	√			√				√				√			√		10	76,92	√	
15	Agni Siti A.	√				√			√				√				√	8	61,54		√
16	Riandiany E.		√			√				√			√			√		7	53,85		√
17	M. Faiz R.		√			√				√				√			√	5	38,46		√
18	Triandi G.	√				√			√					√			√	7	53,85		√
19	Ninda H.	√			√				√				√			√		10	76,92	√	
20	Putri F.		√			√			√					√			√	6	46,15		√
21	Anisa T.	√				√			√					√			√	7	53,85		√
22	Rivaldi S.		√			√			√					√			√	6	46,15		√
Jumlah		14	8	0	5	16	1	1	12	9	0	0	10	12	0	9	13	161	1.246,09	6	16
Persentase (%)		63,6	36,4	0	22,7	72,8	4,5	4,5	54,6	40,9	0	0	45,5	54,5	0	40,9	59,1	56,3	56,6	27,3	72,7

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.3 di atas, mengenai hasil belajar peserta didik mengenai menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek pengetahuan yang terdiri pengertian simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, menentukan ide pokok, dan membuat simpulan, dapat dilihat bahwa:

Soal nomor satu yaitu pengertian simpulan, seluruh peserta didik menjawab soal nomor satu dengan rincian: terdapat 63,6% atau 14 orang peserta didik dapat

menjawab dengan lengkap dan tepat dan terdapat 36,4% atau 10 orang peserta didik menjawab namun kurang lengkap.

Soal nomor dua yaitu langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor dua dengan rincian: terdapat 22,7% atau lima orang peserta didik dapat menjawab langkah-langkah dengan lengkap dan berurutan, terdapat 72,8% atau 16 orang peserta didik menjawab langkah-langkah dengan tidak lengkap, dan 4,5% atau satu orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor tiga yaitu menentukan ide pokok cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor tiga dengan rincian: terdapat 4,5% atau satu orang peserta didik dapat menentukan empat - lima ide pokok dengan benar, terdapat 54,6% atau 12 orang peserta didik dapat menentukan dua – tiga ide pokok dengan benar, dan terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik dapat menentukan satu ide pokok dengan benar, serta terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah atau tidak menjawab.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa:

Pada aspek isi cerita dengan kriteria 1) simpulan memuat lima ide pokok, 2) tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa sesuai dengan isi cerita, serta 3) simpulan yang dibuat runtut, terdapat 0% atau nol orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 45,5% atau 10 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 54,5% atau 12 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Pada aspek pilihan kata dengan kriteria 1) tidak menggunakan kata dalam bahasa daerah, 2) tidak menggunakan kata secara berlebihan (pemborosan kata), dan 3) tidak menggunakan kata sambung yang berulang-ulang, terdapat nol % atau nol orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak memenuhi tiga kriteria, terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 59,1% atau 13 orang peserta didik yang menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 22 orang peserta didik, terdapat 27,3% atau enam orang peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 72,00 dan terdapat 72,7% atau 16 orang peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dengan demikian, kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I dalam menyimpulkan isi cerita anak masih rendah dan memerlukan upaya perbaikan.

Data hasil observasi yang didapat kemudian dikonfirmasi dengan guru wali kelas kelas V melalui wawancara. Dari wawancara yang dilakukan, didapatkanlah suatu kesimpulan bahwa diperlukan pembaharuan pembelajaran pada materi menyimpulkan isi cerita anak. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti akan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Permainan “Detektif Stabilo” untuk mengatasi permasalahan mengenai menyimpulkan isi cerita anak.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data awal yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari setiap siklusnya divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *expert opinion*. *Triangulasi* dilakukan dengan cara data yang diperoleh oleh peneliti langsung dibandingkan dengan data yang diperoleh oleh mitra peneliti (observer) untuk memperoleh kebenaran data. Sedangkan *expert opinion* dilakukan dengan cara memeriksakan data-data tersebut kepada dosen pembimbing, yaitu Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. dan Julia, M.Pd. agar peneliti mendapat masukan dari ahli/pakar (dosen pembimbing) dalam kegiatan pengumpulan data saat penelitian sehingga data yang diperoleh mendapat derajat kepercayaan terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada observasi awal, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada

observasi awal untuk diperbaiki pada siklus I. Data yang diperoleh telah divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut akan dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan siklus I.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Sebelum dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan sebagai langkah awal melakukan tindakan. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”.
- 2) Merumuskan tujuan RPP yang dirancang dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Adapun tujuan pembelajarannya, yaitu sebagai berikut.
 - a) Menjelaskan pengertian simpulan dengan benar.
 - b) Menjelaskan tiga langkah membuat simpulan dengan benar.
 - c) Menentukan ide pokok cerita anak dengan benar.
 - d) Membuat simpulan sesuai dengan isi cerita anak.
 - e) Membuat simpulan menggunakan pilihan kata yang tepat.
- 3) Mempersiapkan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 4) Mempersiapkan sumber belajar termasuk mempersiapkan stabilo sebagai alat untuk permainan “Detektif Stabilo”.
- 5) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), alat evaluasi, dan pedoman penskoran. Penyusunan LKPD disesuaikan dengan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” serta dengan materi yang diajarkan.
- 6) Mendesain alat evaluasi untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok dan menyimpulkan isi cerita anak.
- 7) Menyusun lembar observasi kinerja guru (perencanaan dan pelaksanaan) dan aktivitas peserta didik serta catatan lapangan untuk mengamati pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”.

Adapun data observasi perencanaan kinerja guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Penilaian Perencanaan Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Rumusan tujuan pembelajaran			√	
2.	Cakupan tujuan pembelajaran				√
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran			√	
Jumlah Skor A		7			
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik			√	
3.	materi ajar disusun secara sistematis			√	
4.	pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu			√	
Jumlah Skor B		9			
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran			√	
3.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari peserta didik			√	
Jumlah Skor C		7			
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dan ermainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan tujuan pembelajaran yang Ingin dicapai			√	
2.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan			√	
3.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan karakteristik peserta didik			√	
4.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan alokasi waktu			√	
Jumlah Skor D		8			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan pembelajaran			√	
Jumlah Skor E		5			

Penilaian Akhir		
1.	Jumlah Skor Akhir	36
2.	Nilai Persentase (%) $\frac{\text{Skor } A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	75%
3.	Kriteria	Cukup

Dari Tabel 4.4 di atas tampak bahwa perencanaan mengalami peningkatan. Pada siklus I, perencanaan memperoleh skor 36 dari skor maksimal 48 dengan persentase 75% dan mendapat kriteria cukup (C). Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan terhadap perencanaan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 Mei 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga × 35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gudangkopi I dengan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam kegiatan awal pada tahap memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar, diawali dengan guru masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa bersama peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan ruangan serta alat-alat belajar. Berikut kegiatan yang tampak dalam kegiatan awal pembelajaran pada aspek mengondisikan peserta didik sebagai berikut.

- Guru : “Assalamu’alaikum, anak-anak!”
 PD : “Wa’alaikumsalam, Bu!”
 Guru : “Sudah berdoa belum?”
 PD : “Belum, Bu.”

- Guru : “Kalau belum berdoa, sebaiknya berdoa dulu. KM tolong pimpin doa!”
- KM : “Sebelum belajar marilah kita berdoa, berdoa mulai.” (peserta didik dan guru berdoa)
- Guru : “Baiklah. Siapa yang hari ini tidak bersekolah?”
- PD : “Tidak ada Bu.”
- Guru : “Bagus, berarti semuanya hadir ya?”
- PD : “Iya, Bu.”
- (Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Pada kegiatan awal, guru sudah melakukannya dengan cukup baik. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menugaskan KM untuk memimpin doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. Akan tetapi, guru tidak mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Hal tersebut terjadi karena guru merasa grogi dan tegang sehingga guru lupa untuk mempersiapkan ruangan, dan alat-alat belajar. Pada tindakan siklus II guru akan mempersiapkan ruangan dan alat-alat yang diperlukan untuk belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang cerita anak dan simpulan serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Berikut kegiatan yang tampak saat guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Guru : “Anak-anak, pernahkan kalian membaca cerita anak?”
- PD : “Pernah, Bu.” (Peserta didik menjawab sambil mengacungkan tangan)
- Guru : “Apa judul cerita anak yang pernah kalian baca?”
- PD : (masing-masing peserta didik menyebutkan judul cerita anak yang pernah mereka baca)
- Guru : “Apakah kalian pernah membuat simpulan dari cerita anak yang dibaca?”
- PD : “Tidak, Bu.”
- Guru : “Baiklah anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang membuat simpulan dari isi cerita anak.”
- PD : “Iya, Bu.”
- Guru : “Nanti setelah kalian membaca cerita anak dan belajar, Ibu harapkan kalian memahami apa itu simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, bisa menentukan ide pokok cerita anak, dan di akhir nanti kalian bisa membuat simpulan.”
- PD : “Siap, Bu!”

Guru : “Nanti kalian belajar dengan kelompok dan melakukan permainan ya.”

PD : “Asyiiik. Iya, Bu.”

Guru : “Sebelum belajar, agar kita lebih bersemangat lagi ayo kita tepuk semangat terlebih dulu.”

Guru bersama peserta didik melakukan tepuk semangat.

(Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Dalam tahap ini, guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya dalam mengadakan apersepsi terdapat satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam memberikan motivasi terdapat dua indikator yang tidak terpenuhi, yaitu memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik dan menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik. Hal-hal tersebut akan guru perbaiki pada siklus II. Pada tindakan siklus II, guru akan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik, dan menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membuat simpulan, serta cara menentukan ide pokok. Pada tahap ini, terdapat masing-masing satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik karena guru terpaku pada kata-kata yang terdapat di dalam buku sumber dan memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru tidak memberikan contoh karena lupa. Hal-hal tersebut akan diperbaiki guru pada siklus II.

Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang menggali dan merangsang peserta didik untuk mau bertanya. Namun, peserta didik ragu untuk mengajukan pertanyaan.

Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, setiap kelompok berjumlah empat sampai lima orang. Kelompok dibagi langsung oleh guru. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh. Adapun gambaran ketika pembagian kelompok adalah sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak, Ibu akan membagi kalian ke dalam beberapa kelompok.”
 PD : “Iya, Bu.”
 Guru : “Nanti setelah ibu menyebutkan kelompoknya, kalian duduk berkumpul bersama kelompok masing-masing ya.”
 PD : “Yaah Bu, pilih kelompoknya sendiri saja, Bu.”
 Guru : “Kenapa?”
 PD : “Pokoknya tidak mau Bu, takut teman kelompoknya *ngga* enak, Bu.”
 Guru : “Lho..*ngga* enak kenapa? kalian itu tidak boleh memilih-milih teman. Apalagi kalian sudah lama berteman seharusnya sudah seperti saudara.Jadi, siapa pun teman kelompok kalian, kalian harus bekerjasama dengan baik.Setujuuuu?”
 PD : “Iya, setuju deh Bu.”
 Guru : (guru menyebutkan kelompok satu sampai kelompok lima)

(Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Setiap kelompok berkumpul bersama anggota kelompoknya, akan tetapi peserta didik berebut tempat saat guru menugaskan setiap kelompok untuk memilih tempat duduk kelompoknya. Untuk memperbaiki hal tersebut, guru akan melakukan perbaikan pada siklus II dengan cara mengatur tempat duduk serta menyiapkan nomor kelompok disetiap meja yang akan dijadikan tempat berdiskusi.

Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. LKPD berisi cerita anak yang harus dibaca oleh peserta didik, cara menentukan ide pokok cerita, dan cara membuat simpulan. Tahap pertama, yaitu membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (tahap *reading*). Guru menginstruksikan semua peserta didik harus membaca isi cerita anak. Peserta didik secara bergantian membaca cerita anak. Adapun gambaran tahap *reading* sebagai berikut.

Pada saat tahap reading, peserta didik ribut dan guru menanyai peserta didik yang ribut.

Guru : “Kenapa kamu tidak membaca?”
 ARJ : “Kan nunggu teks bacaannya, Bu.”
 Guru : “Iya, tapi kamu tidak boleh ribut.”
 ARJ : “*Atuh da* lama, Bu.”

Peserta didik yang lain pun ribut.

K : “Ibu, si DS lama sekali membacanya, Bu.”
 Guru : “Tunggu saja. Tapi kamu tidak boleh ribut.”
 K : “Aaaahh lama, Bu.”

(Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Namun, terdapat peserta didik yang tidak membaca dikarenakan mereka harus menunggu terlebih dahulu temannya selesai membaca. Hal ini akan diperbaiki guru pada siklus II.

Setelah kegiatan membaca, dilanjutkan pada tahap membimbing peserta didik dalam melaksanakan permainan “Detektif Stabilo” untuk menemukan ide pokok cerita anak yang telah dibaca. Guru terlebih dahulu menjelaskan aturan main dalam permainan “Detektif Stabilo”. Kemudian, guru membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Setiap kelompok menunjuk satu orang anggotanya untuk menjadi seorang detektif yang akan mencari kunci-kunci untuk menemukan ide pokok sedangkan anggota lainnya memecahkan kunci yang telah ditemukan oleh detektif dengan menjawab pertanyaan dan memberi tanda menggunakan stabilo pada jawaban yang terdapat pada cerita.

Sebelum peserta didik melakukan permainan, guru memberi pesan kepada peserta didik agar mengikuti permainan dengan tertib. Selain itu, guru juga memastikan setiap anggota kelompok telah melakukan pembagian tugas dan memahami aturan main permainan “Detektif Stabilo” serta membagikan stabilo kepada setiap kelompok.

Semua detektif dari setiap kelompok maju ke depan. Kemudian, guru memberi aba-aba kepada detektif sebagai tanda detektif untuk berlomba mencari kunci-kunci. Setelah detektif menemukan kunci, selanjutnya kembali ke kelompok dan memecahkan kunci-kunci tersebut. Kunci yang ditemukan selanjutnya ditulis di LKPD (tahap *composition*). Guru mengawasi pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo” dan

membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo”. Adapun gambaran kegiatan memecahkan kunci-kunci yang ditemukan oleh detektif adalah sebagai berikut.

- Guru : “Sekarang waktunya untuk memecahkan kunci-kunci yang telah ditemukan oleh detektif.”
 PD : “Bu, bagaimana cara memecahkannya?”
 Guru : “Coba kalian perhatikan petunjuk yang ada pada LKPD!”
 PD : “Baik, Bu. Jadi pertanyaannya dijawab, terus jawabannya ditandai pakai stabilo ya Bu?”
 Guru : “Iya, betul sekali. Setelah memberi tanda menggunakan stabilo, selanjutnya kalian salin jawaban kalian di LKPD bagian dua. Mengerti?”
 PD : “Disini, Bu? (sambil menunjukkan LKPD kepada guru)”
 Guru : “Iya, di bagian itu.”
 PD : “Baik, Bu.”

(Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Pada tahap memecahkan kunci-kunci hampir semua kelompok menanyakan caranya. Padahal guru sudah memberikan petunjuk cara memecahkannya sebelum peserta didik melakukan permainan. Untuk memperbaiki masalah tersebut, guru akan membuat LKPD yang dilengkapi dengan petunjuk yang jelas.

Setelah menemukan semua ide pokok, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan. Guru berkeliling untuk mengetahui pekerjaan peserta didik, mengamati kegiatan peserta didik di dalam kelompok, dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Berikut gambaran tahap menyimpulkan isi cerita anak.

- Guru : “Anak-anak, dari ide pokok-ide pokok yang telah kalian temukan, coba susun menjadi simpulan pada bagian tiga di LKPD!”
 PD : “Bu, membuatnya satu kelompok satu?”
 Guru : “Iya. Tapi kalian harus saling bekerjasama dalam membuat simpulannya ya!”
 PD : “Iya, Bu.”
 Guru : “Baiklah, membuat simpulan dimulai dari sekarang.”
 PD : “Bu, ini semua ide pokoknya ditulis lagi.”

- Guru : “Iya, Nak. Tapi kalau simpulan ditulis dalam bentuk paragraf dan kalian boleh mengembangkan lagi kata-katanya.”
- PD : “Baik, Bu.”
- (Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Setelah semua kelompok selesai membuat simpulan, guru menugaskan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Perwakilan kelompok adalah anggota kelompok yang tidak berperan aktif di dalam kelompoknya. Namun, dalam tahap ini guru tidak memberikan penguatan pada hasil menyimpulkan isi cerita anak yang dipresentasikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu. Untuk memperbaiki masalah tersebut, guru akan lebih memperhatikan waktu dalam setiap tahap pembelajaran sehingga setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Setelah itu, guru melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan yang telah diumuskan. Dalam tahap ini terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan mengenai tugas yang harus mereka kerjakan. Adapun gambaran kegiatan akhir adalah sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak, kita akan membuat simpulan cerita anak lagi ya, tetapi sekarang membuat simpulannya harus masing-masing.”
- PD : “Yaaah, *ngga* bisa Bu.”
- Guru : “Langkah-langkahnya seperti yang kalian lakukan tadi bersama kelompok. kalau tidak bisa, berarti kalian tidak membantu kelompok saat kegiatan tadi. Siapa yang masih belum mengerti? Bagian mana yang kalian belum mengerti?”
- PD : “Oh... jadi seperti tadi di kelompok, Bu?”
- Guru : “Iya, tapi ceritanya Ibu ganti.”
- PD : “Yaaah. kenapa tidak yang tadi saja, Bu.”
- Guru : “Ceritanya Ibu ganti agar kalian lebih mengerti lagi. Apakah kalian sudah siaaap?”

- PD : “Siaaap, Bu.”
 Guru : “Baiklah, Ibu akan membagikan cerita anak. Nanti kalian baca dan buat simpulannya, ya.”
 PD : “Iya, Bu.”
 Guru : “Tapi sebelum kalian membuat simpulan, kalian harus mengerjakan soal nomor satu dan dua dulu, ya.”
 PD : “Yaaah, soalnya ko banyak Bu!”
 Guru : “Ayo coba kerjakan dulu, ya.”
 PD : “Iya, Bu. Bu ini nomor tiga *ngga* pakai stabilo, Bu?”
 Guru : “Tidak. Kalian langsung tulis saja. Tapi kalau merasa kebingungan kalian boleh menandai dengan memberi garis bawah dulu.”

Peserta didik mengerjakan soal evaluasi.

- Guru : “Anak-anak yang sudah selesai dikumpulkan di depan, ya!”
 PD : “Iya, Bu. Masih banyak, Bu.”
 Guru : “Tidak apa-apa. Kalian lanjutkan saja. Waktunya masih ada 10 menit lagi.”

(Catatan Lapangan Siklus I. Pada hari Jumat, 22 Mei 2015)

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut, berupa penguatan tentang materi menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, dan mengucapkan salam tanda berakhir pembelajaran. Adapun gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Data Proses Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
A.	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar			√	
2.	Melakukan apersepsi			√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
4.	Memberikan motivasi		√		
Jumlah Skor A		8			
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
1.	Menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menyimpulkan isi cerita Anak			√	

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
2.	Menjelaskan cara menentukan ide pokok dalam cerita anak			√	
3.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan			√	
4.	Memposisikan peserta didik untuk berkelompok (<i>cooperative integrated</i>)			√	
5.	Membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (<i>reading</i>)			√	
6.	Membimbing peserta didik dalam pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo”				√
7.	Membimbing peserta didik dalam berdiskusi menentukan dan menuliskan ide pokok cerita anak serta menyimpulkan isi cerita anak (<i>composition</i>)				√
8.	Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil menyimpulkan isi cerita anak			√	
Jumlah Skor B		18			
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik			√	
2.	Melakukan evaluasi				√
3.	Tindak lanjut			√	
Jumlah Skor C		7			
Penilaian Akhir					
1.	Jumlah Skor Akhir	33			
2.	Persentase (%) $\frac{\text{Jumlah skor perolehan } A+B+C}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	73,3			
3.	Kriteria	Cukup			

Dari Tabel 4.5 di atas tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan. Pada siklus I, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 34 dari skor maksimal 45 dengan persentase 73,3% dan mendapat kriteria cukup (C). Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Oleh karena itu, masih perlu

dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan cerita anak.

a) Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dimulai dengan berdoa bersama guru dan mempersiapkan alat tulis untuk belajar, serta menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengertian simpulan, langkah-langkah dalam membuat simpulan, dan cara menentukan ide pokok cerita anak. Setelah itu, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah empat orang. Anggota kelompok bersifat heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Pada tahap *reading*, setiap kelompok memperoleh satu teks cerita anak. Peserta didik membaca cerita anak secara bergiliran. Selanjutnya peserta didik melakukan permainan “Detektif Stabilo”, sebelum melakukan permainan peserta didik terlebih dahulu menyimak peraturan permainan yang disampaikan oleh guru dan mendapat LKPD yang harus dikerjakan saat permainan dan menunjuk perwakilan kelompok untuk menjadi seorang detektif.

Saat permainan dimulai, detektif dari setiap kelompok berlomba untuk menemukan kunci berupa pertanyaan yang selanjutnya harus dipecahkan oleh seluruh anggota kelompok. Jawaban dari kunci merupakan ide pokok cerita anak. Ide pokok-ide pokok tersebut ditandai dengan menggunakan stabilo pada cerita anak yang dibagikan oleh guru. Ketika pelaksanaan permainan, banyak peserta didik yang tidak aktif mengikuti permainan. Selain itu, terlihat bahwa kerjasama setiap anggota kelompok pun masih kurang, seperti Agni yang hanya diam saja ketika guru menugaskan peserta didik untuk berdiskusi.

Setelah semua ide pokok ditemukan, selanjutnya peserta didik menuliskan ide pokok di LKPD dan membuat simpulan berdasarkan ide pokok yang telah ditulis (tahap *composition*). Kemudian, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan syarat semua anggota

kelompok memahami mengenai menyimpulkan isi cerita anak. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat kurang teliti, terutama pada tahap *composition*. Pada kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran, bertanya jawab dengan guru, melaksanakan evaluasi, dan beroda sebelum pulang.

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati aktivitas peserta didik yang meliputi tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama. Adapun hasil pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No.	Nama	Aspek									Skor	%	Interpretasi				
		Keaktifan			Ketelitian			Kerjasama					SB	B	C	K	KS
		3	2	1	3	2	1	3	2	1							
1.	A. Jamil G.	√				√		√			8	88,9	√				
2.	Apit PM.	√				√			√		7	77,8		√			
3.	Azis RY.		√				√		√		5	55,6				√	
4.	Dani R.		√			√			√		6	66,7			√		
5.	Deni S.		√				√		√		5	55,6				√	
6.	Ihsan R.		√			√			√		6	66,7			√		
7.	Igsan H.		√				√		√		5	55,6				√	
8.	Karyn T.	√				√			√		7	77,8		√			
9.	Kusnadi		√			√			√		6	66,7			√		
10.	Listy CN.		√			√			√		6	66,7			√		
11.	Nika S.	√				√			√		8	88,9	√				
12.	Nisa Z.		√			√			√		6	66,7			√		
13.	Nurul S.	√				√			√		8	88,9	√				
14.	Raesha D.	√				√			√		8	88,9	√				
15.	Agni Siti A.	√				√			√		6	66,7			√		
16.	Riandiany E.		√			√			√		6	66,7			√		
17.	M. Faiz R.		√				√		√		5	55,6				√	
18.	Triandi G.	√				√			√		8	88,9	√				
19.	Ninda H.	√				√			√		8	88,9	√				
20.	Putri F.		√			√			√		6	66,7			√		
21.	Anisa T.	√				√			√		8	88,9	√				
22.	Rivaldi S.		√			√			√		6	66,7			√		
Jumlah		10	12	0	6	12	4	1	21	0	144	1545	7	2	9	4	0
Presentase (%)		45,5	54,5	0	27,3	54,5	18,2	4,5	95,5	0	72	70,2	31,8	9,1	40,9	18,2	0

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dengan menilai tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama, terdapat 31,8% atau tujuh orang peserta didik yang mendapat kriteria sangat baik (SB), terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik mendapat kriteria baik (B), terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik mendapat kriteria cukup (C), terdapat 18,2% atau empat orang peserta didik mendapat kriteria kurang (K), dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat nilai kurang sekali (KS).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga masih perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Aspek penilaian pada hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu dalam aspek pengetahuan meliputi pengertian simpulan, langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, dan menentukan ide pokok serta aspek keterampilan meliputi kesesuaian isi cerita dan pilihan kata yang digunakan dalam menyimpulkan.

Nilai yang didapat dari lembar penilaian hasil belajar peserta didik siklus I divalidasi menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu mencocokkan atau membandingkan dengan data aktivitas peserta didik dan data catatan lapangan. Setelah dilakukan validasi, ditemukan satu orang peserta didik yang prosesnya kurang baik namun tes akhir mendapat nilai baik atau melebihi KKM yang telah ditentukan.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data diperoleh dari pelaksanaan tes menyimpulkan isi cerita anak. Data hasil tindakan disajikan bertujuan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Data hasil tes peserta didik pada siklus I dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Tes Siklus I Peserta Didik SD Negeri Gudangkopi I
Pada Materi Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai	Ket.			
		Pengetahuan									Keterampilan								T	BT		
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Isi Cerita			Pilihan Kata								
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	3	2					1	
1	A. Jamil GF.	√				√		√					√		√				11	84,62	√	
2	Apit PM.	√			√			√					√				√		10	76,92	√	
3	Azis RY.		√		√					√				√			√		7	53,85		√
4	Dani R.	√				√		√					√				√		9	69,23		√
5	Deni S.	√			√				√					√		√		9	69,23		√	
6	Ihsan R.	√			√					√				√		√		8	61,54		√	
7	Igsan H.	√				√				√				√			√	6	46,15		√	
8	Karyn T.	√			√				√				√			√		10	76,92	√		
9	Kusnadi	√				√			√					√			√	7	53,85		√	
10	Listy CN.	√				√		√					√			√		10	76,92	√		
11	Nika S.	√			√			√				√					√	11	84,62	√		
12	Nisa Z.	√			√				√				√				√	9	69,23		√	
13	Nurul S.	√			√			√					√			√		11	84,62	√		
14	Raesha D.	√				√		√					√				√	11	84,62	√		
15	Agni Siti A.	√			√				√				√			√		10	76,92	√		
16	Riandiany E.	√			√				√					√		√		9	69,23		√	
17	M. Faiz R.	√			√				√					√			√	8	61,54		√	
18	Triandi G.	√			√				√				√				√	11	84,62	√		
19	Ninda H.	√				√		√					√			√		10	76,92	√		
20	Putri F.	√			√				√					√			√	8	61,54		√	
21	Anisa T.	√				√		√					√				√	9	69,23		√	
22	Rivaldi S.		√		√				√					√			√	7	53,85		√	
Jumlah		20	2	0	14	8	0	9	11	2	0	4	10	8	1	11	10	201	1553,87	10	12	
Persentase (%)		90,9	9,1	0	63,6	36,4	0	40,9	50	9,1	0	18,3	40,9	36,4	9,1	50	40,9	75,4	70,6	45,5	54,5	

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.7 di atas, mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek pengetahuan, dapat dilihat bahwa:

Soal nomor satu yaitu pengertian simpulan, seluruh peserta didik menjawab soal nomor satu dengan rincian: terdapat 90,9% atau 20 orang peserta

didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat, terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik menjawab namun kurang lengkap, dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor dua yaitu langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor dua dengan rincian: terdapat 63,6% atau 14 orang peserta didik dapat menjawab langkah-langkah dengan lengkap dan berurutan, terdapat 36,4% atau delapan orang peserta didik menjawab langkah-langkah dengan tidak lengkap, dan 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor tiga yaitu menentukan ide pokok cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor tiga dengan rincian: terdapat 40,9% atau sembilan orang peserta didik dapat menentukan empat - lima ide pokok dengan benar, terdapat 50% atau 11 orang peserta didik dapat menentukan dua – tiga ide pokok dengan benar, dan terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik dapat menentukan satu ide pokok dengan benar, serta terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah atau tidak menjawab.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa:

Pada aspek isi cerita dengan kriteria 1) simpulan memuat lima ide pokok, 2) tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa sesuai dengan isi cerita, serta 3) simpulan yang dibuat runtut, terdapat 18,3 % atau empat orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 40,9% atau sepuluh orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 36,4% atau delapan orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Pada aspek pilihan kata dengan kriteria 1) tidak menggunakan kata dalam bahasa daerah, 2) tidak menggunakan kata secara berlebihan (pemborosan kata), dan 3) tidak menggunakan kata sambung yang berulang-ulang, terdapat 4,5 % atau satu orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak memenuhi tiga kriteria, terdapat 50% atau sembilan orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 40,9%

atau 10 orang peserta didik yang menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 22 orang peserta didik, terdapat 45,5% atau sepuluh orang peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 72,00 dan terdapat 54,5% atau 12 orang peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I dalam menyimpulkan isi cerita anak masih rendah dan memerlukan perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, peneliti menganalisis data tersebut yang meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

- (1) Ketika memeriksa kesiapan peserta didik, guru kurang mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar.
- (2) Ketika mengadakan apersepsi, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (3) Ketika kegiatan awal, guru tidak memberikan kata-kata motivasi dan tidak menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik.
- (4) Ketika menjelaskan cara menentukan ide pokok, guru tidak memberikan contoh kepada peserta didik.
- (5) Ketika memposisikan peserta didik untuk berkelompok, guru tidak mengatur tempat duduk peserta didik, sehingga peserta didik berebut tempat dan ribut.
- (6) Ketika tahap *reading*, guru tidak membagikan teks cerita anak sesuai dengan jumlah peserta didik.

- (7) Ketika tahap *composition*, guru kurang terampil membimbing peserta didik untuk menuliskan ide pokok dan menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan.
- (8) Selama proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga terdapat beberapa tahap pembelajaran yang tidak terlaksana secara optimal.

b) Aktivitas Peserta Didik

- (1) Ketika permainan “Detektif Stabilo”, terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif mengikuti permainan dan bahkan ada yang diam saja.
- (2) Ketika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti peserta didik tidak ada yang mau bertanya.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, peserta didik masih kurang kerjasama.
- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, peserta didik masih kurang teliti.
- (5) Pada saat mengerjakan LKPD, peserta didik menanyakan kembali petunjuk pengisian LKPD kepada guru.

c) Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Pada umumnya, kemampuan menyimpulkan isi cerita anak mengalami peningkatan, namun dalam menentukan ide pokok ada beberapa peserta didik yang masih keliru. Hal tersebut berpengaruh pada simpulan yang dibuat, khususnya pada aspek isi cerita. Selain itu, pilihan kata yang digunakan oleh peserta didik masih kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang menggunakan kata sambung secara berulang-ulang dan peserta didik yang melakukan pemborosan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak yang sesuai dengan isi cerita anak dan penggunaan pilihan kata yang tepat.

2) Refleksi Siklus I

Setelah menganalisis masalah-masalah berdasarkan data yang diperoleh ketika melakukan tindakan siklus I, selanjutnya guru merefleksikan data-data tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak lagi terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Perbaikan yang dilakukan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak, yaitu sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

- (1) Ketika memeriksa kesiapan peserta didik, guru kurang mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Pada siklus II, sebelum pembelajaran dimulai guru akan mempersiapkan ruangan dan alat-alat yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian siklus II.
- (2) Ketika mengadakan apersepsi, guru tidak mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, guru akan mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (3) Ketika kegiatan awal, guru tidak memberikan kata-kata motivasi dan tidak menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik. Pada siklus II, guru akan memberikan kata-kata motivasi yang akan membuat peserta didik untuk semangat belajar dan menghargai segala bentuk kemajuan peserta didik.
- (4) Ketika menjelaskan cara menentukan ide pokok, guru tidak memberikan contoh kepada peserta didik. Pada siklus II, guru akan membawa beberapa contoh cara menentukan ide pokok yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- (5) Ketika memposisikan peserta didik untuk berkelompok, guru tidak mengatur tempat duduk peserta didik, sehingga peserta didik berebut tempat dan ribut. Pada siklus II, guru akan mengatur tempat duduk serta menyiapkan nomor kelompok di setiap meja yang akan dijadikan tempat berdiskusi.

- (6) Ketika tahap *reading*, guru tidak membagikan teks cerita anak sesuai dengan jumlah peserta didik. Pada siklus II, guru akan membawa teks cerita anak sesuai dengan jumlah peserta didik dan memastikan semua peserta didik mendapat teks cerita anak.
- (7) Ketika tahap *composition*, guru kurang terampil membimbing peserta didik untuk menuliskan ide pokok dan menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan. Hal ini dikarenakan semua kelompok menanyakan cara menuliskan ide pokok dan menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan kepada guru. Pada siklus II, guru akan menuliskan petunjuk pengisian LKPD yang meliputi cara menuliskan ide pokok dan cara menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan.
- (8) Selama proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan alokasi waktu sehingga terdapat beberapa tahap pembelajaran yang tidak terlaksana secara optimal. Pada siklus II, guru akan lebih memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.

b) Aktivitas Peserta Didik

- (1) Ketika permainan “Detektif Stabilo”, terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif mengikuti permainan dan bahkan ada yang diam saja. Pada siklus II, guru akan membuat aturan-aturan dan pembagian tugas yang jelas bagi semua anggota kelompok sehingga semua anggota kelompok dapat aktif dalam permainan.
- (2) Ketika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti peserta didik tidak ada yang mau bertanya. Pada siklus II, guru akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mau bertanya dengan memberikan bintang dan kepada peserta didik yang mendapat bintang paling banyak akan mendapatkan hadiah.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, peserta didik masih kurang kerjasama. Pada siklus II,

guru akan membuat tugas tambahan yang dapat menumbuhkan kerjasama kelompok.

- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, peserta didik masih kurang teliti. Pada siklus II, guru akan mengemas pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap teliti pada diri peserta didik.
- (5) Pada saat mengerjakan LKPD, peserta didik menanyakan kembali petunjuk pengisian LKPD kepada guru. Pada siklus II, guru akan menuliskan petunjuk pengisian LKPD yang meliputi cara menuliskan ide pokok dan cara menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan.

c) Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Kesulitan peserta didik dalam menentukan ide pokok cerita anak pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan cara guru memberikan petunjuk menentukan ide pokok di dalam LKPD. Hal tersebut juga tentu akan berpengaruh pada simpulan yang dibuat peserta didik, khususnya pada aspek isi simpulan. Hal ini dikarenakan, jika peserta didik dapat menemukan semua ide pokok, tentu simpulan yang dibuat peserta didik akan memenuhi salahsatu indikator pada aspek isi simpulan, yaitu simpulan memuat lima ide pokok.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik selanjutnya adalah penggunaan pilihan kata pada simpulan yang dibuat masih kurang tepat karena peserta didik menggunakan kata sambung secara berulang-ulang dan peserta didik melakukan pemborosan kata. Hal tersebut terjadi karena peserta didik memiliki perbendaharaan kata yang masih sedikit. Masalah-masalah yang terjadi akan peneliti perbaiki pada siklus II, yaitu dengan cara guru menjelaskan secara khusus mengenai kata sambung dan sinonim (persamaan kata).

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II. Data yang diperoleh telah divalidasi dengan teknik *triangulasi* dan *expert opinion*. Berikut akan dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Hal pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan siklus II, yaitu perencanaan. Perencanaan tersebut mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data yang diperoleh pada siklus I, kemudian mendiskusikan masalah yang belum dapat diatasi bersama guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II yang dirancang dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan permainan “Detektif Stabilo”. Terdapat beberapa perbedaan pada RPP siklus I dan RPP siklus II, yaitu sebagai berikut.
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran.

Tahap *cooperative integrated*

- b) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah empat orang. Anggota kelompok bersifat heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda.
- c) Setiap kelompok menempati tempat diskusi yang telah disediakan oleh guru dengan melihat nomor kelompok yang terdapat di meja tempat diskusi. (perbaikan)

Tahap *reading*

- d) Guru memberikan cerita anak kepada setiap kelompok. Masing-masing anggota kelompok mendapat satu cerita anak yang akan mereka baca. (perbaikan)
- e) Peserta didik membaca cerita anak dengan bimbingan guru.

Permainan “Detektif Stabilo”

- f) Peserta didik menemukan ide pokok dengan permainan “Detektif Stabilo”.
- g) Guru menyampaikan aturan permainan detektif stabilo.
- h) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok.
- i) Setiap kelompok menunjuk satu orang anggota kelompok untuk menjadi seorang detektif.
- j) Guru menugaskan detektif menemukan kunci-kunci untuk dapat menentukan ide pokok. Kunci-kunci tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan peserta didik menentukan ide pokok yang terdapat di dalam LKPD.
- k) Setelah detektif menemukan semua kunci, selanjutnya kembali ke kelompoknya dan mulai berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jawaban pertanyaan merupakan ide pokok dari cerita anak, ide pokok-ide pokok tersebut ditandai dengan menggunakan stabilo.

Tahap Composition

- l) Ide pokok-ide pokok yang telah ditemukan kemudian ditulis di LKPD yang diberikan guru.
 - m) Peserta didik membuat simpulan isi cerita anak dengan memuat ide pokok yang telah ditulis.
 - n) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan syarat semua anggota kelompok paham tentang menyimpulkan isi cerita anak.
 - o) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat dengan cepat memahami menyimpulkan isi cerita anak.
 - p) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu penempatan kursi yang sudah membentuk kelompok serta memberikan nomor kelompok pada setiap kursi.
 - 4) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran bersifat konkret bagi peserta didik.
 - 5) Memberikan kata-kata motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk

semangat belajar dan menghargai semua bentuk kemajuan yang dialami peserta didik dengan memberikan apresiasi.

- 6) Memberikan contoh menentukan ide pokok yang dapat membantu peserta didik untuk menentukan ide pokok.
- 7) Mengatur tempat duduk kelompok dengan cara setiap kelompok menempati tempat diskusi yang telah disediakan oleh guru dengan melihat nomor kelompok yang terdapat di meja tempat diskusi.
- 8) Guru membagikan teks cerita anak kepada setiap peserta didik. Masing-masing peserta didik mendapat satu buah teks cerita.
- 9) Dalam LKPD guru memberikan petunjuk yang jelas dan lengkap.
- 10) Memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Adapun data penilaian perencanaan siklus II, dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Penilaian Perencanaan Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Rumusan tujuan pembelajaran				√
2.	Cakupan tujuan pembelajaran				√
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran			√	
Jumlah Skor A		8			
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik			√	
3.	Materi ajar disusun secara sistematis			√	
4.	Pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu				√
Jumlah Skor B		10			
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				√
3.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari peserta didik			√	
Jumlah Skor C		8			
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dan ermainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan tujuan pembelajaran yang Ingin dicapai			√	

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
2.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan			√	
3.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan karakteristik peserta didik				√
4.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan alokasi waktu				√
Jumlah Skor D		10			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan pembelajaran				√
Jumlah Skor E		6			
Penilaian Akhir					
1.	Jumlah Skor Akhir	42			
2.	Nilai Persentase (%) $\frac{\text{Skor } A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	93,3			
3.	Kriteria	Sangat Baik			

Dari Tabel 4.8 di atas tampak bahwa perencanaan mengalami peningkatan. Pada siklus II, perencanaan memperoleh skor 42 dari skor maksimal 48 dengan persentase 93,3%. Namun, hal tersebut masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan terhadap perencanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dan mencapai target yang telah ditentukan.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga × 35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gudangkopi I dengan subjek penelitian, yaitu kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 orang

laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas peserta didik pada siklus I akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam kegiatan awal pada tahap memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar, saat masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Berikut gambaran kegiatan awal pembelajaran pada aspek mengondisikan peserta didik.

- Guru : “Assalamu’alaikum, anak-anak!”
 PD : “Wa’alaikumsalam, Bu!”
 Guru : “Sudah berdoa belum?”
 PD : “Belum, Bu.”
 Guru : “Kalau belum berdoa, sebaiknya berdoa dulu. KM tolong pimpin doa!”
 KM : “Sebelum belajar marilah kita berdoa, berdoa mulai.” (peserta didik dan guru berdoa)
 Guru : “Baiklah. Siapa yang hari ini tidak bersekolah?”
 PD : “Tidak ada Bu.”
 Guru : “Bagus, berarti semuanya hadir ya?”
 PD : “Iya, Bu.”
 Guru : “Sekarang semuanya tolong berdiri. Tolong meja dan kursi kalian dirapikan membentuk kelompok-kelompok ya.”
 PD : “Bagaimana Bu?”
 Guru : “Dua meja disatukan dan dipinggirnya ada lima kursi. Mengerti?”
 PD : “Iya, mengerti, Bu.”
 Guru : “Baik, kalau sudah selesai. Apakah kalian semua membawa buku tulis?”
 PD : “Bawa, Bu.”
 Guru : “Bolpoin?”
 PD : “Bawa, Bu.”

Guru mengecek semua alat-alat yang diperlukan.

(Catatan Lapangan Siklus II. Pada hari Senin, 1 Juni 2015)

Pada kegiatan awal, guru sudah melakukan semua kegiatan dengan baik. Mulai dari memberi salam ketika masuk kelas, mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan ruangan serta alat-alat belajar (perbaikan).

Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang cerita anak dan simpulan serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Berikut kegiatan yang tampak saat guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

- Guru : “Anak-anak, apakah kalian pernah membaca cerita anak?”
- PD : “Pernah, Bu.” (Peserta didik menjawab sambil mengacungkan tangan)
- Guru : “Kalau pernah, apakah kalian masih ingat apa judulnya?”
- PD : (masing-masing peserta didik menyebutkan judul cerita anak yang pernah mereka baca)
- Guru : “Pertemuan sebelumnya, kalian telah membaca cerita anak yang berjudul “Burung yang Malang”, apakah kalian masih ingat?”
- PD : “Ingat, Bu.”
- Guru : “Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita itu?”
- PD : (peserta didik menjawab secara berebutan)
- Guru : “Iya. Semuanya benar. Selain cerita “Burung yang Malang” masih banyak cerita anak lainnya yang bisa kita ambil pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.”
- ARJ : “Kalau “Malin Kundang” anak durhaka, Bu. Kita tidak boleh menirunya.”
- Guru : “Betul sekali A. Sifat malin kundang sangat tidak baik, kita tidak boleh menirunya. Sekarang kita akan membaca cerita anak yang baru ya. Nanti setelah kalian membaca cerita anak dan belajar, Ibu harapkan kalian memahami apa itu simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, bisa menentukan ide pokok cerita anak, dan di akhir nanti kalian bisa membuat simpulan.”
- PD : “Siap, Bu!”
- Guru : “Nanti kalian belajar dengan kelompok dan melakukan permainan lagi ya.”
- PD : “Asyiiik. Iya, Bu.”
- Guru : “Belajar adalah kewajiban semua anak Indonesia. Kalian harus rajin belajar agar apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai. Setujuuuu?”
- PD : “Setuju, Bu.”
- Guru : “Sebelum belajar, agar kita lebih bersemangat lagi ayo kita nyanyi “Disini Senang Disana Senang” dan tepuk semangat terlebih dulu.”

Guru bersama peserta didik bernyanyi dan melakukan tepuk semangat.

(Catatan Lapangan Siklus II. Pada hari Senin, 1 Juni 2015)

Dalam tahap ini, guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi serta menghargai segala bentuk kemajuan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya saat memberikan motivasi terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi, yaitu menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik. Hal tersebut akan guru perbaiki pada siklus III. Pada tindakan siklus III, guru menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membuat simpulan, serta cara menentukan ide pokok. Pada tahap ini, terdapat masing-masing satu indikator yang belum terpenuhi, yaitu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik karena guru terpaku pada kata-kata yang terdapat di dalam buku sumber dan memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta didik. guru melaksanakan semua kegiatan dengan baik sehingga materi dapat disampaikan kepada peserta didik.

Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang menggali dan merangsang peserta didik untuk mau bertanya. Awalnya peserta didik ragu untuk menjawab, tetapi setelah guru memberitahu bahwa peserta didik yang berani menjawab atau bertanya akan mendapatkan bintang. Untuk peserta didik yang paling banyak mendapatkan bintang akan mendapatkan hadiah dari guru. (perbaikan)

Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, setiap kelompok berjumlah empat sampai lima orang. Kelompok dibagi langsung oleh guru. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi gaduh. Adapun gambaran ketika pembagian kelompok adalah sebagai berikut.

- Guru : “Anak-anak, kita akan belajar secara berkelompok lagi ya.”
- PD : “Iya, Bu. Bu pilih kelompoknya sama Ibu saja biar *ngga* rebutan.”
- Guru : “Iya. Ibu yang pilih kelompoknya. Nanti setelah ibu menyebutkan kelompoknya, kalian duduk berkumpul bersama kelompok masing-masing di tempat yang sudah Ibu siapkan ya.”
- PD : Iya, Bu.”
- Guru : (guru menyebutkan kelompok satu sampai kelompok lima)

(Catatan Lapangan Siklus II. Pada hari Senin, 1 Juni 2015)

Setiap kelompok berkumpul bersama anggota kelompoknya, semua peserta didik menempati tempat duduk yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan nomor kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. LKPD berisi cerita anak yang harus dibaca oleh peserta didik, cara menentukan ide pokok cerita, dan cara membuat simpulan. Tahap pertama, yaitu membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (tahap *reading*). Guru memastikan masing-masing peserta didik mendapat cerita anak untuk mereka baca. Kemudian, guru menginstruksikan semua peserta didik harus membaca isi cerita anak. Pada tahap ini, tidak ada lagi peserta yang menunggu giliran membaca karena semua peserta didik mendapat cerita anak. (perbaikan)

Setelah kegiatan membaca, dilanjutkan pada tahap membimbing peserta didik dalam melaksanakan permainan “Detektif Stabilo” untuk menemukan ide pokok cerita anak yang telah dibaca. Guru terlebih dahulu menjelaskan aturan main dalam permainan “Detektif Stabilo”. Kemudian, guru membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Setiap kelompok menunjuk satu orang anggotanya untuk menjadi seorang detektif yang akan mencari kunci-kunci untuk menemukan ide pokok sedangkan anggota lainnya memecahkan kunci yang telah ditemukan oleh detektif dengan menjawab pertanyaan dan memberi tanda menggunakan stabilo pada jawaban yang terdapat pada cerita. Terdapat beberapa peserta didik yang berebut untuk menjadi detektif, namun guru masih bisa mengendalikannya.

Sebelum peserta didik melakukan permainan, guru memastikan setiap anggota kelompok telah melakukan pembagian tugas dan memahami aturan main permainan “Detektif Stabilo” serta membagikan stabilo kepada setiap kelompok. Semua detektif dari setiap kelompok maju ke depan. Kemudian, guru memberi aba-aba kepada detektif sebagai tanda detektif untuk berlomba mencari kunci-kunci. Namun, karena terlalu bersemangat ada beberapa detektif yang sudah mencari kunci sebelum guru member aba-aba. Hal tersebut, menyebabkan guru mengulang permainan. Detektif berkumpul kembali dan saat guru member aba-aba “mulai”, semua detektif berlomba mencari kunci.

Setelah detektif menemukan kunci, selanjutnya kembali ke kelompok dan memecahkan kunci-kunci tersebut. Kunci yang ditemukan selanjutnya ditulis di LKPD (tahap *composition*). Guru mengawasi pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo” dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo”.

Pada tahap memecahkan kunci-kunci hanya satu kelompok yang menanyakan caranya. Hal ini dikarenakan, guru telah menuliskan petunjuk pada LKPD dengan lengkap dan jelas. Sehingga peserta didik, tinggal mengikuti petunjuk yang terdapat di dalam LKPD. (perbaikan)

Setelah menemukan semua ide pokok, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan. Guru berkeliling untuk mengetahui pekerjaan peserta didik, mengamati kegiatan peserta didik di dalam kelompok, dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah semua kelompok selesai membuat simpulan, guru menugaskan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Perwakilan kelompok adalah anggota kelompok yang tidak berperan aktif di dalam kelompoknya. Namun, terdapat beberapa kelompok yang tidak mau mempresentasikan hasil kelompoknya dan saling menunjuk antar anggota kelompok. Adapun

gambaran saat peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebagai berikut.

Guru : “Baiklah. Siapa di kelompok kalian yang diam saja tidak membantu kelompok?”

PD : (kelas menjadi gaduh karena anggota kelompok saling menunjuk anggota kelompok lainnya)

Guru : “Sudah..sudah... jangan ribut. Kalau begitu, setiap kelompok menunjuk satu orang untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Tapi tidak usah saling menunjuk.”

PD : “Iya, Bu. Siapa saja kan, Bu.”

Guru : “Iya, siapa saja yang berani maju.”

Guru menyebutkan satu persatu kelompok dan peserta didik menunjuk satu orang dalam kelompok mereka.

(Catatan Lapangan Siklus II. Pada hari Senin, 1 Juni 2015)

Pada tahap ini guru tidak memberikan penguatan pada hasil menyimpulkan isi cerita anak yang dipresentasikan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik saling menunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka sehingga banyak waktu yang terbuang. Hal tersebut akan diperbaiki pada siklus III. Pada siklus III, bintang yang sebelumnya hanya diberikan kepada peserta didik yang mau menjawab atau bertanya, guru juga akan memberikan kepada peserta didik yang mau maju mewakili kelompoknya.

c) **Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pada kegiatan akhir, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Setelah itu, guru melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, semua peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik dan tertib.

Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut, berupa penguatan tentang materi menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC, menyampaikan materi yang akan dipelajari

selanjutnya, guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum guru meninggalkan kelas. Berikut gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.9
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
A.	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1.	Memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar				√
2.	Melakukan apersepsi				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
4.	Memberikan motivasi		√		
Jumlah Skor A		11			
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran				
1.	Menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menyimpulkan isi cerita Anak				√
2.	Menjelaskan cara menentukan ide pokok dalam cerita anak				√
3.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan			√	
4.	Memposisikan peserta didik untuk berkelompok (<i>cooperative integrated</i>)				√
5.	Membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (<i>reading</i>)				√
6.	Membimbing peserta didik dalam pelaksanaan permainan "Detektif Stabilo"				√
7.	Membimbing peserta didik dalam berdiskusi menentukan dan menuliskan ide pokokcerita anak serta menyimpulkan isi cerita anak (<i>composition</i>)				√
8.	Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil menyimpulkan isi cerita anak			√	
Jumlah Skor B		22			
C.	Kegiatan Akhir Pembelajaran				
1.	Melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan peserta didik			√	
2.	Melakukan evaluasi				√
3.	Tindak lanjut				√
Jumlah Skor C		8			

Penilaian Akhir		
1.	Jumlah Skor Akhir	41
2.	Persentase (%) $\frac{\text{Jumlah skor perolehan } A+B+C}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	91,3
3.	Kriteria	Sangat Baik

Dari Tabel 4.9 di atas tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan. Pada siklus II, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 41 dari skor maksimal 45 dengan persentase 91,3% dan mendapat kriteria sangat baik (SB). Namun, masih kurang dari target yang diharapkan, yaitu 100%. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan kinerja guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

2) **Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik dimulai dengan berdoa bersama guru, mempersiapkan alat tulis untuk belajar, serta menyimak tujuan pembelajaran dan kata-kata motivasi yang disampaikan oleh guru, melakukan tepuk semangat serta bernyanyi bersama.

Pada kegiatan inti, peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai materi pelajaran. Kemudian, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan menempati tempat diskusi kelompok yang telah diberi nomor oleh guru.

Pada tahap *reading*, masing-masing peserta didik mendapat satu buah teks bacaan cerita anak dan membacanya dengan bimbingan guru. Selanjutnya peserta didik melakukan permainan “Detektif Stabilo”. Peserta didik menyimak peraturan permainan yang dijelaskan oleh guru dan menunjuk perwakilan kelompok untuk menjadi detektif yang bertugas berlomba dengan detektif dari kelompok lain untuk mencari kunci-kunci untuk dapat menentukan ide pokok.

Setelah menemukan kunci-kunci, detektif lapor kepada guru untuk mendapatkan LKPD, dan kembali ke kelompok untuk memecahkan kunci-

kuncinya. Ketika melakukan permainan, secara umum keaktifan dan kerjasama peserta didik meningkat. Namun terdapat beberapa peserta didik yang masih diam saja saat melakukan permainan. Salahsatunya adalah Deni. Deni hanya diam saja, tidak antusias, dan terlihat kurang bersemangat mengikuti permainan.

Setelah semua ide pokok ditemukan, selanjutnya peserta didik menuliskan ide pokok di LKPD dan membuat simpulan berdasarkan ide pokok yang telah ditulis (tahap *composition*). Kemudian, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan syarat semua anggota kelompok memahami mengenai menyimpulkan isi cerita anak. Namun, peserta didik saling menunjuk antar anggota kelompok. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Dalam proses pembelajaran, ketelitian peserta didik cenderung meningkat. Namun, masih terdapat peserta didik yang belum teliti.

Secara jelas, data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak pada siklus II dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Nama	Aspek									Skor	%	Interpretasi				
		Keaktifan			Ketelitian			Kerjasama					SB	B	C	K	KS
		3	2	1	3	2	1	3	2	1							
1.	A. Jamil G.	√			√			√			9	100	√				
2.	Apit PM.	√				√		√			8	88,9	√				
3.	Azis RY.		√			√			√		6	66,7			√		
4.	Dani R.	√				√		√			8	88,9	√				
5.	Deni S.		√			√		√			6	66,7			√		
6.	Ihsan R.		√			√		√			7	77,8		√			
7.	Igsan H.	√				√			√		7	77,8		√			
8.	Karyn T.	√			√				√		8	88,9	√				
9.	Kusnadi	√				√			√		7	77,8		√			
10.	Listy CN.	√				√			√		7	77,8		√			
11.	Nika S.	√			√			√			9	100	√				
12.	Nisa Z.	√				√		√			8	88,9	√				
13.	Nurul S.	√			√				√		8	88,9	√				
14.	Raesha D.	√			√			√			9	100	√				

No.	Nama	Aspek									Skor 3	%	Interpretasi				
		Keaktifan			Kelitihan			Kerjasama					3	2	1	3	
		3	2	1	3			3	2	1							
15.	Agni Siti A.	√			√			√			9	100	√				
16.	Riandiany E.		√		√			√			8	88,9	√				
17.	M. Faiz R.		√			√		√			7	77,8		√			
18.	Triandi G.	√			√			√			9	100	√				
19.	Ninda H.	√			√			√			9	100	√				
20.	Putri F.		√		√				√		7	77,8		√			
21.	Anisa T.	√			√			√			9	100	√				
22.	Rivaldi S.	√				√			√		7	77,8		√			
Jumlah		16	6	0	11	11	0	14	8	0	172	1.911,4	13	7	2	0	0
Presentase (%)		72,7	27,3	0	50	50	0	63,6	36,4	0	86,9	86,9	59,1	31,8	9,1	0	0

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dengan menilai tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama, terdapat 59,1% atau 13 orang peserta didik yang mendapat kriteria sangat baik (SB), terdapat 31,8% atau tujuh orang peserta didik mendapat kriteria baik (B), terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik mendapat kriteria cukup (C), terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat kriteria kurang (K), dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat nilai kurang sekali (KS).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Namun, aktivitas peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan, sehingga masih perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III.

c. Paparan Data Hasil siklus II

Pada siklus II, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan didasarkan pada hasil analisis dan refleksi pada data yang diperoleh dari siklus II.

Adapun aspek penilaian pada hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu dalam aspek pengetahuan meliputi pengertian simpulan, langkah-langkah menyimpulkan cerita anak, dan menentukan ide pokok serta aspek keterampilan meliputi kesesuaian isi cerita dan pilihan kata.

Nilai yang diperoleh dari lembar penilaian hasil belajar peserta didik siklus II divalidasi menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu mencocokkan atau membandingkan dengan data aktivitas peserta didik dan data catatan lapangan. Setelah dilakukan validasi, ditemukan satu orang peserta didik laki-laki yang prosesnya baik namun tes akhir mendapat nilai yang kurang baik.

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data diperoleh dari pelaksanaan tes menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Data hasil tes peserta didik pada siklus II dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Tes Siklus II Peserta Didik SD Negeri Gudangkopi I
Pada Materi Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai	Ket.		
		Pengetahuan									Keterampilan								T	BT	
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Isi Cerita			Pilihan Kata							
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
1	A. Jamil GF.	√			√			√				√		√			12	92,31	√		
2	Apit PM.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
3	Azis RY.	√			√				√			√				√	9	69,23		√	
4	Dani R.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
5	Deni S.	√			√				√			√			√		10	76,92	√		
6	Ihsan R.	√			√				√				√		√		9	69,23		√	
7	Igsan H.	√			√				√				√			√	8	61,54		√	
8	Karyn T.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
9	Kusnadi	√			√			√					√			√	9	69,23		√	
10	Listy CN.	√			√			√				√		√			11	84,62	√		
11	Nika S.	√			√			√				√			√		12	92,31	√		
12	Nisa Z.	√			√			√				√			√		10	76,92	√		
13	Nurul S.	√			√			√				√			√		12	92,31	√		
14	Raesha D.	√			√			√				√			√		12	92,31	√		
15	Agni Siti A.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
16	Riandiany E.	√			√				√			√			√		10	76,92	√		
17	M. Faiz R.	√			√			√				√				√	11	84,62	√		
18	Triandi G.	√			√			√				√			√		12	92,31	√		
19	Ninda H.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
20	Putri F.	√			√				√				√		√		9	69,23		√	
21	Anisa T.	√			√			√				√			√		11	84,62	√		
22	Rivaldi S.	√			√				√			√				√	9	69,23		√	
Jumlah		22	0	0	22	0	0	15	7	0	0	5	13	4	3	13	6	231	1.776,9	16	6
Persentase (%)		100	0	0	100	0	0	68,2	31,8	0	0	22,7	59,1	18,2	13,6	59,1	27,3	86,2	80,7	72,7	27,3

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.11 di atas, mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus II pada materi menyimpulkan isi cerita anak aspek pengetahuan, dilihat bahwa:

Soal nomor satu yaitu pengertian simpulan, seluruh peserta didik menjawab soal nomor satu dengan rincian: terdapat 100% atau 22 orang peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat, terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab namun kurang lengkap, dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor dua yaitu langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor dua dengan rincian: terdapat 100% atau 22 orang peserta didik dapat menjawab langkah-langkah dengan lengkap dan berurutan, terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab langkah-dengan tidak lengkap, dan 0% atau nol orang peserta didik peserta didik menjawab salah.

Soal nomor tiga yaitu menentukan ide pokok cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor tiga dengan rincian: terdapat 68,2% atau 15 orang peserta didik dapat menentukan empat - lima ide pokok dengan benar, terdapat 31,8% atau tujuh orang peserta didik dapat menentukan dua – tiga ide pokok dengan benar, dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik dapat menentukan satu ide pokok dengan benar, serta terdapat nol% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah atau tidak menjawab.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa:

Pada aspek isi cerita dengan kriteria 1) simpulan memuat lima ide pokok, 2) tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa sesuai dengan isi cerita, serta 3) simpulan yang dibuat runtut, terdapat 22,7 % atau lima orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 59,1% atau 13 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 18,2% atau empat orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Pada aspek pilihan kata dengan kriteria 1) tidak menggunakan kata dalam bahasa daerah, 2) tidak menggunakan kata secara berlebihan (pemborosan kata), dan 3) tidak menggunakan kata sambung yang berulang-ulang, terdapat 13,6 % atau tiga orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak memenuhi

tiga kriteria, terdapat 59,1% atau 13 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 27,3% atau enam orang peserta didik yang menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 22 orang peserta didik, terdapat 72,7% atau 16 orang peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 72,00 dan terdapat 27,3% atau enam orang peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dengan demikian, hasil yang diperoleh masih kurang dari target yang telah ditentukan. Sehingga memerlukan upaya perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

1) Analisis Siklus II

a) Kinerja Guru

- (1) Pada siklus II, guru sudah mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar yang dilaksanakan pada kegiatan awal.
- (2) Ketika mengadakan apersepsi, pada siklus II guru sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (3) Ketika kegiatan awal, pada siklus II guru sudah memberikan kata-kata motivasi. Akan tetapi, guru belum menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik. Hal tersebut akan diperbaiki pada siklus III.
- (4) Ketika menjelaskan cara menentukan ide pokok, guru sudah memberikan contoh kepada peserta didik.
- (5) Ketika memposisikan peserta didik untuk berkelompok, guru sudah mengatur tempat duduk peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang berebut tempat dan ribut.
- (6) Ketika tahap *reading*, guru membagikan teks cerita anak sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang menunggu giliran untuk membaca.
- (7) Ketika tahap *composition*, guru mulai terampil membimbing peserta didik untuk menuliskan ide pokok dan menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan.

- (8) Selama proses pembelajaran, guru masih kurang memperhatikan alokasi waktu karena pada saat menunjuk perwakilan untuk maju membacakan hasil kerja kelompoknya peserta didik saling menunjuk sehingga memakan waktu banyak. Hal tersebut akan diperbaiki pada siklus III.

b) Aktivitas Peserta Didik

- (1) Ketika permainan “Detektif Stabilo”, keaktifan peserta didik mulai terlihat tetapi masih ada beberapa peserta didik yang diam saja.
- (2) Ketika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, ada beberapa peserta didik yang sudah mau bertanya.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, sudah terlihat kerjasama peserta didik di dalam kelompok. Akan tetapi, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerjasama bersama kelompoknya.
- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, sebagian besar ketelitian peserta didik masih rendah.
- (5) Pada saat mengerjakan LKPD, tidak ada lagi peserta didik yang menanyakan kembali petunjuk pengisian LKPD kepada guru.

c) Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Pada umumnya, kemampuan menyimpulkan isi cerita anak mengalami peningkatan pada siklus II. Peserta didik tidak keliru lagi dalam menentukan ide pokok, sehingga simpulan yang dibuat khususnya pada aspek isi cerita terjadi peningkatan yang cukup pesat. Namun, pada aspek pilihan kata peserta didik masih kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang menggunakan kata sambung secara berulang-ulang dan peserta didik yang melakukan pemborosan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak yang sesuai dengan cerita anak dan penggunaan pilihan kata yang tepat.

2) Refeksi Siklus II

a) Kinerja Guru

- (1) Ketika kegiatan awal, guru tidak menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik. Pada siklus III, guru akan memberikan pujian dan penguatan terhadap segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik.
- (2) Selama proses pembelajaran, guru kurang memperhatikan alokasi waktu karena pada saat menunjuk perwakilan untuk maju membacakan hasil kerja kelompoknya peserta didik saling menunjuk sehingga memakan waktu banyak. Pada siklus III, guru akan menugaskan setiap kelompok untuk membuat undian. Sehingga bagi peserta didik yang namanya keluar, harus maju membacakan hasil diskusi kelompoknya.

b) Aktivitas Peserta Didik

- (1) Ketika permainan “Detektif Stabilo”, keaktifan peserta didik mulai terlihat tetapi masih ada beberapa peserta didik yang diam saja. Pada siklus III, guru akan memberikan tanda bintang bagi peserta didik yang aktif, sehingga semua anggota kelompok berusaha untuk aktif dalam kelompoknya.
- (2) Ketika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, ada beberapa peserta didik yang sudah mau bertanya, walaupun yang lainnya hanya diam. Pada siklus III, guru akan mengadakan permainan “hap..lalu ditangkap”. Dalam permainan ini, masing-masing peserta didik mempersiapkan pertanyaan, kemudian saling melempar pertanyaan kepada temannya secara acak. Peserta didik yang mendapat giliran untuk menjawab, sebelumnya mengucapkan “hap..lalu ditangkap” (nada lagu cicak-cicak di dinding), selanjutnya menjawab pertanyaan temannya.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, sudah terlihat kerjasama peserta didik di dalam kelompok. Akan tetapi,

masih ada beberapa peserta didik yang tidak mau bekerjasama bersama kelompoknya. Pada siklus III, guru akan menugaskan peserta didik bekerjasama untuk mendandani detektif seperti seorang detektif yang sebenarnya.

- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, sebagian besar ketelitian peserta didik masih rendah. Pada siklus III, guru akan mengemas pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap teliti pada diri peserta didik.

c) Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Kekeliruan penggunaan kata pada siklus II, seperti penggunaan kata sambung yang berulang-ulang dan pemborosan kata akan diperbaiki pada siklus III dengan cara memberikan kamus kata sambung dan pemborosan kata di dalam LKPD. Sehingga peserta didik tidak menggunakan kata sambung secara berulang-ulang lagi dan tidak melakukan pemborosan kata.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Berdasarkan data hasil analisis dan refleksi dilakukan terhadap data yang diperoleh pada siklus II, maka disusunlah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk diperbaiki pada siklus III. Data yang diperoleh telah divalidasi dengan menggunakan teknik *triangulasi* dan *expert opinion*. Adapun perencanaan, kinerja guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tindakan siklus III akan dipaparkan sebagai berikut

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Tahap perencanaan siklus III, yaitu melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II dengan mempersiapkan kembali upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Perencanaan ini mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data yang diperoleh pada siklus II, kemudian mendiskusikan masalah yang belum dapat diatasi bersama guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III yang dirancang dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan permainan “Detektif Stabilo”. Terdapat beberapa perbedaan RPP siklus III dengan siklus sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran.

Tahap cooperative integrated

- b) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berjumlah empat orang.
- c) Setiap kelompok menempati tempat diskusi yang telah disediakan oleh guru dengan melihat nomor kelompok yang terdapat di meja tempat diskusi.

Tahap reading

- d) Guru memberikan cerita anak kepada setiap kelompok sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat satu teks cerita anak.
- e) Peserta didik membaca cerita anak dengan bimbingan guru.

Permainan “Detektif Stabilo”

- f) Peserta didik menemukan ide pokok dengan permainan “Detektif Stabilo”.
- g) Guru menyampaikan aturan permainan detektif stabilo.
- h) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok.
- i) Setiap kelompok menunjuk satu orang anggota kelompok untuk menjadi seorang detektif.
- j) Guru menugaskan detektif menemukan kunci-kunci untuk dapat menentukan ide pokok. Kunci-kunci tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan peserta didik menentukan ide pokok yang terdapat di dalam LKPD.

- k) Setelah detektif menemukan semua kunci, selanjutnya kembali ke kelompoknya dan mulai berdiskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan. Jawaban pertanyaan merupakan ide pokok dari cerita anak, ide pokok-ide pokok tersebut ditandai dengan menggunakan stabilo.

Tahap *composition*

- l) Ide pokok-ide pokok yang telah ditemukan kemudian ditulis di LKPD yang diberikan guru.
- m) Peserta didik membuat simpulan isi cerita anak dengan memuat ide pokok yang telah ditulis.
- n) Peserta didik membuat undian untuk menentukan perwakilan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (perbaikan)
- o) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- p) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat dengan cepat memahami menyimpulkan isi cerita anak.
- q) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- 3) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu penempatan kursi yang sudah membentuk kelompok serta memberikan nomor kelompok pada setiap kursi.
- 4) Guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar pembelajaran bersifat konkret.
- 5) Memberikan kata-kata motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk semangat belajar dan menghargai semua bentuk kemajuan yang dialami peserta didik dengan memberikan apresiasi.
- 6) Memberikan contoh menentukan ide pokok yang dapat membantu peserta didik untuk menentukan ide pokok.
- 7) Mengatur tempat duduk kelompok dengan cara setiap kelompok menempati tempat diskusi yang telah disediakan oleh guru dengan melihat nomor kelompok yang terdapat di meja tempat diskusi.
- 8) Guru membagikan teks cerita anak kepada setiap peserta didik. Masing-masing peserta didik mendapat satu buah teks cerita.
- 9) Dalam LKPD guru memberikan petunjuk yang jelas dan lengkap.

- 10) Guru mempersiapkan kamus kata sambung dan sinonim (persamaan kata) di dalam LKPD.
- 11) Peserta didik membuat undian untuk menentukan perwakilan yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 12) Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk mendandani detektif masing-masing kelompok.
- 13) Memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Adapun data penilaian perencanaan kinerja guru siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Penilaian Perencanaan Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
1.	Rumusan tujuan pembelajaran				√
2.	Cakupan tujuan pembelajaran				√
3.	Kesesuaian tujuan pembelajaran				√
Jumlah Skor A		9			
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar				
1.	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik				√
3.	Materi ajar disusun secara sistematis				√
4.	Pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu				√
Jumlah Skor B		12			
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				√
3.	Sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari peserta didik				√
Jumlah Skor C		9			
D.	Skenario/Kegiatan Pembelajaran				
1.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dan ermainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan tujuan pembelajaran yang Ingin dicapai				√
2.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan				√

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian			
		0	1	2	3
3.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan karakteristik peserta didik				√
4.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tahapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sesuai dengan alokasi waktu				√
Jumlah Skor D		12			
E.	Penilaian Hasil Belajar				
1.	Teknik penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Terdapat instrumen penilaian yang lengkap dan mengukur tujuan pembelajaran				√
Jumlah Skor E		6			
Penilaian Akhir					
1.	Jumlah Skor Akhir	48			
2.	Nilai Persentase (%) $\frac{\text{Skor } A+B+C+D+E}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	100			
3.	Kriteria	Sangat Baik			

Dari Tabel 4.12 di atas tampak bahwa perencanaan mengalami peningkatan. Pada siklus III, memperoleh skor 48 dari skor maksimal 48 dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan telah mencapai yang telah ditentukan, sehingga tidak memerlukan upaya perbaikan lagi.

b. Paparan Data Proses Siklus III

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Juni 2015 sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiga ×35 menit pada pukul 07.30-09.15 WIB. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Gudangkopi I dengan subjek penelitian, yaitu kelas V yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas peserta didik pada siklus III akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Kinerja Guru

a) Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam kegiatan awal pada tahap memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar guru sudah melaksanakannya dengan baik, saat masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang cerita anak dan simpulan serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Berikut kegiatan yang tampak saat guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru : “Anak-anak, apakah masih ingat judul cerita anak yang kalian baca pada pertemuan sebelumnya?”

PD : “Ingat, Bu. Yudi Si Pahlawan Cilik dan Koko Si Tukang Kayu, Bu.”

Guru : “Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita itu?”

PD : (peserta didik menjawab secara berebutan)

Guru : “Iya. Semuanya benar. Dari cerita Yudi Si Pahlawan Cilik kita bisa mengambil pelajaran harus menjadi pemberani dan peduli terhadap orang lain, sedangkan dari cerita Koko Si Tukang Kayu kita harus menyayangi sesama makhluk hidup dan menjaga lingkungan. Mengerti semuanya?”

PD : “Mengerti, Bu.”

Guru : “Sekarang kita akan membaca cerita anak yang baru ya. Nanti setelah kalian membaca cerita anak dan belajar, Ibu harapkan kalian memahami apa itu simpulan, langkah-langkah membuat simpulan, bisa menentukan ide pokok cerita anak, dan di akhir nanti kalian bisa membuat simpulan.”

PD : “Siap, Bu!”

Guru : “Nanti kalian belajar dengan kelompok dan melakukan permainan lagi ya.”

PD : “Asyiiik. Iya, Bu.”

Guru : “Belajar adalah kewajiban semua anak Indonesia. Kalian harus rajin belajar agar apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai. Setujuuuu?”

PD : “Setuju, Bu.”

Guru : “Siapa yang masih ingat, apa yang dimaksud dengan simpulan?”

AJ : “Saya, Bu. Simpulan itu pernyataan yang dibuat berdasarkan ide pokok dan disusun dengan kata-kata sendiri.”

Guru : “Bagus sekali AJ, kamu dapat menjawab dengan benar.”
(guru mengecek kemajuan peserta didik dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan memberi pujian serta penguatan terhadap kemajuan peserta didik)

Guru : “Sebelum belajar, agar kita lebih bersemangat lagi ayo kita nyanyi “Disini Senang Disana Senang” dan tepuk semangat terlebih dulu.”

Guru bersama peserta didik bernyanyi dan melakukan tepuk semangat.

(Catatan Lapangan Siklus III. Pada hari Sabtu, 6 Juni 2015)

Dalam tahap ini, guru mengadakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi serta menghargai segala bentuk kemajuan peserta didik dengan baik. Hal ini dikarenakan semua indikator pada tahap apersepsi sudah terpenuhi.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah membuat simpulan, serta cara menentukan ide pokok. Pada tahap ini, semua indikator sudah terpenuhi. Dalam menjelaskan materi, guru sudah tidak terpaku pada kata-kata yang terdapat di dalam buku sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru sudah memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Oleh karena itu, materi tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan mengadakan permainan “hap... lalu ditangkap” sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mau bertanya dan menjawab pertanyaan. Permainan ini diawali dengan peserta didik mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan atau belum dimengerti di dalam kertas yang diremas-remas menyerupai bola. Hal tersebut bertujuan agar kertas mudah dilempar. Jika semua peserta didik telah memiliki pertanyaan, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kepada salah satu peserta didik secara acak. Riandiany yang

mendapat pertanyaan guru berteriak “hap... lalu ditangkap” kemudian membuka pertanyaan guru dan menjawabnya. Setelah menjawab, Riandiany mendapat giliran untuk melemparkan pertanyaan. Pertanyaan Riandiany diterima oleh Nisa. Hal tersebut terus dilakukan sampai batas waktu yang ditentukan oleh guru.

Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok, setiap kelompok berjumlah empat sampai lima orang. Kelompok dibagi langsung oleh guru. Saat pembagian kelompok, peserta didik terlihat tertib dan tidak gaduh.

Setiap kelompok berkumpul bersama anggota kelompoknya, semua peserta didik menempati tempat duduk yang telah dipersiapkan oleh guru sesuai dengan nomor kelompoknya. Selanjutnya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok. LKPD berisi cerita anak yang harus dibaca oleh peserta didik, cara menentukan ide pokok cerita, dan cara membuat simpulan. Tahap pertama, yaitu membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (tahap *reading*). Guru memastikan masing-masing peserta didik mendapat cerita anak untuk mereka baca. Kemudian, guru menginstruksikan semua peserta didik harus membaca isi cerita anak. Pada tahap ini, tidak ada lagi peserta yang menunggu giliran membaca karena semua peserta didik mendapat cerita anak.

Setelah kegiatan membaca, dilanjutkan pada tahap membimbing peserta didik dalam melaksanakan permainan “Detektif Stabilo” untuk menemukan ide pokok cerita anak yang telah dibaca. Guru terlebih dahulu menjelaskan aturan main dalam permainan “Detektif Stabilo”. Kemudian, guru membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Setiap kelompok menunjuk satu orang anggotanya untuk menjadi seorang detektif yang akan mencari kunci-kunci untuk menemukan ide pokok sedangkan anggota lainnya memecahkan kunci yang telah ditemukan oleh detektif dengan menjawab pertanyaan dan memberi tanda menggunakan stabilo pada jawaban yang terdapat pada cerita. Terdapat

beberapa peserta didik yang berebut untuk menjadi detektif, namun guru masih bisa mengendalikannya.

Sebelum peserta didik melakukan permainan, guru memastikan setiap anggota kelompok telah melakukan pembagian tugas dan memahami aturan main permainan “Detektif Stabilo” serta membagikan stabilo kepada setiap kelompok. Semua detektif dari setiap kelompok maju ke depan. Kemudian, guru memberi aba-aba kepada detektif sebagai tanda detektif untuk berlomba mencari kunci-kunci. Namun, karena terlalu bersemangat ada beberapa detektif yang sudah mencari kunci sebelum guru memberi aba-aba. Hal tersebut, menyebabkan guru mengulang permainan. Detektif berkumpul kembali dan saat guru member aba-aba “mulai”, semua detektif berlomba mencari kunci.

Setelah detektif menemukan kunci, selanjutnya kembali ke kelompok dan memecahkan kunci-kunci tersebut. Kunci yang ditemukan selanjutnya ditulis di LKPD (tahap *composition*). Guru mengawasi pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo” dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan selama pelaksanaan permainan “Detektif Stabilo”.

Setelah menemukan semua ide pokok, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan ide pokok yang telah ditemukan. Guru berkeliling untuk mengetahui pekerjaan peserta didik, mengamati kegiatan peserta didik di dalam kelompok, dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Setelah semua kelompok selesai membuat simpulan, guru menugaskan setiap anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Perwakilan kelompok adalah anggota kelompok yang maju setelah dilakukan undian. Adapun gambaran saat peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebagai berikut.

- Guru : “Baiklah. Selanjutnya setiap kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompoknya.”
 PD : “Iya, Bu.”
 Guru : “Siapkan kertas untuk mengundi perwakilan yang akan maju.”

- PD : “Siap, Bu.”
 Guru : “Jika sudah, masing-masing kelompok silahkan mengundi.” (kelompok mengundi)
 PD : “Sudah, Bu.”
 Guru : “Bagus. Silahkan perwakilah kelompok harimau untuk maju.”
 (perwakilan kelompok harimau maju dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya)
 Guru : “Bagus, jadi sebelum menentukan ide pokok kalian harus membacanya dengan teliti. Kelompok harimau sudah bagus.”

Presentasi dilanjutkan sampai kelompok terakhir.

(Catatan Lapangan Siklus III. Pada hari Sabtu, 6 Juni 2015)

Pada siklus III, guru sudah memberikan penguatan pada hasil menyimpulkan isi cerita anak yang dipresentasikan. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak waktu terbuang saat memilih anggota kelompok yang menjadi perwakilan untuk maju mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c) Kegiatan Akhir Pembelajaran

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi. Guru melaksanakan semua kegiatan dengan baik.

Setelah itu, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, semua peserta didik melaksanakan evaluasi dengan baik dan tertib. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut, berupa penguatan tentang materi menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, menutup pembelajaran dan mengucapkan salam sebelum guru meninggalkan kelas.

Adapun gambaran secara keseluruhan pelaksanaan kinerja guru saat pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
A. Kegiatan Awal Pembelajaran					
1.	Memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar				√
2.	Melakukan apersepsi				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
4.	Memberikan motivasi				√
Jumlah Skor A		12			
B. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1.	Menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menyimpulkan isi cerita Anak				√
2.	Menjelaskan cara menentukan ide pokok dalam cerita anak				√
3.	Melakukan tanya jawab dengan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan				√
4.	Memposisikan peserta didik untuk berkelompok (<i>cooperative integrated</i>)				√
5.	Membimbing peserta didik dalam membaca cerita anak (<i>reading</i>)				√
6.	Membimbing peserta didik dalam pelaksanaan permainan "Detektif Stabilo"				√
7.	Membimbing peserta didik dalam berdiskusi menentukan dan menuliskan ide pokok cerita anak serta menyimpulkan isi cerita anak (<i>composition</i>)				√
8.	Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil menyimpulkan isi cerita anak				√
Jumlah Skor B		24			
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran					
1.	Melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik				√
2.	Melakukan evaluasi				√
3.	Tindak lanjut				√
Jumlah Skor C		9			

Penilaian Akhir		
1.	Jumlah Skor Akhir	45
2.	Persentase (%) $\frac{\text{Jumlah skor perolehan } A+B+C}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$	100%
3.	Kriteria	Sangat Baik

Dari Tabel 4.14 di atas tampak bahwa pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan. Pada siklus III, pelaksanaan kinerja guru memperoleh skor 45 dari skor maksimal 45 dengan persentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja guru telah mencapai yang telah ditentukan, sehingga tidak memerlukan upaya perbaikan lagi.

2) **Aktivitas Peserta Didik**

Pada siklus III, semua peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Peserta didik aktif dalam pembelajaran terutama saat melakukan permainan. Peserta didik terlihat aktif ketika kegiatan menjawab dan bertanya kenapa guru. Ketiga kriteria penilaian pada aspek keaktifan terpenuhi dengan sangat baik.

Kerjasama setiap anggota kelompok pun sudah terlihat. Tidak ada lagi peserta didik yang hanya diam saja tidak membantu kelompoknya dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok. Ketiga kriteria penilaian pada aspek kerjasama terpenuhi dengan sangat baik.

Selain itu, tingkat ketelitian peserta didik sudah baik. Peserta didik sudah sangat teliti selama pembelajaran berlangsung. Ketiga kriteria penilaian pada aspek ketelitian terpenuhi dengan baik.

Secara jelas, data mengenai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak pada siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus III

No.	Nama	Aspek									Skor	%	Interpretasi					
		Keaktifan			Ketelitian			Kerjasama					SB	B	C	K	KS	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1								
1.	A. Jamil G.	√			√			√			9	100	√					
2.	Apit PM.	√			√			√			9	100	√					
3.	Azis RY.	√			√				√		8	88,9	√					
4.	Dani R.	√			√			√			9	100	√					
5.	Deni S.	√			√			√			9	100	√					
6.	Ihsan R.	√			√			√			9	100	√					
7.	Igsan H.	√				√			√		7	77,8		√				
8.	Karyn T.	√			√			√			9	100	√					
9.	Kusnadi	√				√			√		7	77,8		√				
10.	Listy CN.	√			√			√			9	100	√					
11.	Nika S.	√			√			√			9	100	√					
12.	Nisa Z.	√			√			√			9	100	√					
13.	Nurul S.	√			√			√			9	100	√					
14.	Raesha D.	√			√			√			9	100	√					
15.	Agni Siti A.	√			√			√			9	100	√					
16.	Riandiany E.	√			√			√			9	100	√					
17.	M. Faiz R.	√			√			√			9	100	√					
18.	Triandi G.	√			√			√			9	100	√					
19.	Ninda H.	√			√			√			9	100	√					
20.	Putri F.	√			√			√			9	100	√					
21.	Anisa T.	√			√			√			9	100	√					
22.	Rivaldi S.	√			√			√			9	100	√					
Jumlah		22	0	0	20	2	0	19	3	0	193	1.911,4	20	2	0	0	0	0
Presentase (%)		100	0	0	90,9	9,1	0	86,4	13,6	0	97,5	86,9	90,9	9,1	0	0	0	0

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas peserta didik dengan menilai tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama, terdapat 90,9% atau 20 orang peserta didik yang mendapat kriteria sangat baik (SB), terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik mendapat kriteria baik (B), terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat kriteria cukup (C), terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat kriteria kurang (K), dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik mendapat nilai kurang sekali (KS).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dan aktivitas peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan siklus II. Selain itu, aktivitas peserta didik telah

mencapai target yang diharapkan, yaitu 85% mendapat kriteria sangat baik (SB). Oleh karena itu, tidak memerlukan upaya perbaikan.

c. Paparan Data Hasil Tes Peserta Didik Siklus III

Pada siklus III, guru telah melakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap tindakan siklus II. Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data diperoleh dari pelaksanaan tes menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”. Data hasil tes peserta didik pada siklus III dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Tes Siklus III Peserta Didik SD Negeri Gudangkopi I
Pada Materi Menyimpulkan Isi Cerita Anak

No.	Nama	Aspek yang Dinilai															Skor	Nilai	Ket.		
		Pengetahuan									Keterampilan								T	BT	
		Soal 1			Soal 2			Soal 3			Isi Cerita			Pilihan Kata							
		2	1	0	2	1	0	3	2	1	0	3	2	1	3	2					1
1	A. Jamil GF.	√			√			√				√			√			13	100	√	
2	Apit PM.	√			√			√				√			√			13	100	√	
3	Azis RY.	√			√			√					√		√			12	92,31	√	
4	Dani R.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
5	Deni S.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
6	Ihsan R.	√			√			√					√			√		11	84,62	√	
7	Igsan H.	√			√				√					√			√	7	53,85		√
8	Karyn T.	√			√			√				√			√			13	100	√	
9	Kusnadi	√			√			√						√			√	9	69,23		√
10	Listy CN.	√			√			√					√		√			12	92,31	√	
11	Nika S.	√			√			√				√			√			13	100	√	
12	Nisa Z.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
13	Nurul S.	√			√			√				√			√			13	100	√	
14	Raesha D.	√			√			√				√			√			13	100	√	
15	Agni Siti A.	√			√			√				√			√			13	100	√	
16	Riandiany E.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
17	M. Faiz R.	√			√			√				√			√			13	100	√	
18	Triandi G.	√			√			√				√			√			13	100	√	
19	Ninda H.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
20	Putri F.	√			√			√					√			√		11	84,62	√	
21	Anisa T.	√			√			√				√			√			13	100	√	
22	Rivaldi S.	√			√			√				√				√		12	92,31	√	
Jumlah		22	0	0	22	0	0	21	0	1	0	16	4	2	12	8	2	264	2030,8	20	2
Persentase (%)		100	0	0	100	0	0	95,5	0	4,5	0	72,7	18,2	9,1	54,5	36,4	9,1	92,3	92,3	90,9	9,1

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari Tabel 4.15 di atas, mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus III pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek pengetahuan, dapat dilihat bahwa:

Soal nomor satu yaitu pengertian simpulan, seluruh peserta didik menjawab soal nomor satu dengan rincian: terdapat 100% atau 22 orang peserta didik dapat menjawab dengan lengkap dan tepat, terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab namun kurang lengkap, dan terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor dua yaitu langkah-langkah menyimpulkan isi cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor dua dengan rincian: terdapat 100% atau 22 orang peserta didik dapat menjawab langkah-langkah dengan lengkap dan berurutan, terdapat 0% atau nol orang peserta didik menjawab langkah-dengan tidak lengkap, dan 0% atau nol orang peserta didik peserta didik menjawab dengan salah.

Soal nomor tiga yaitu menentukan ide pokok cerita anak, seluruh peserta didik menjawab soal nomor tiga dengan rincian: terdapat 95,5% atau 20 orang peserta didik dapat menentukan empat - lima ide pokok dengan benar, terdapat 0% atau nol orang peserta didik dapat menentukan dua – tiga ide pokok dengan benar, dan terdapat 4,5% atau satu orang peserta didik dapat menentukan satu ide pokok dengan benar, serta terdapat nol% atau nol orang peserta didik menjawab dengan salah atau tidak menjawab.

Dari hasil belajar peserta didik mengenai kemampuan menyimpulkan isi cerita anak dalam aspek keterampilan, dapat dilihat bahwa:

Pada aspek isi cerita dengan kriteria 1) simpulan memuat lima ide pokok, 2) tokoh, tempat, waktu, dan peristiwa sesuai dengan isi cerita, serta 3) simpulan yang dibuat runtut, terdapat 72,7 % atau 16 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi tiga kriteria, terdapat 18,2% atau empat orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Pada aspek pilihan kata dengan kriteria 1) tidak menggunakan kata dalam bahasa daerah, 2) tidak menggunakan kata secara berlebihan (pemborosan kata), dan 3) tidak menggunakan kata sambung yang berulang-ulang, terdapat 54,5 % atau 12 orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak memenuhi tiga kriteria, terdapat 36,4% atau delapan orang peserta didik yang dapat menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi dua kriteria, dan terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik yang menyimpulkan isi cerita anak dengan memenuhi satu kriteria.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 100% atau 22 orang peserta didik, terdapat 90,9% atau 20 orang peserta didik yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 72 dan terdapat 9,1% atau dua orang peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak telah mencapai target yang ditentukan. Sehingga tidak perlu diadakan upaya perbaikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Siklus III

a) Kinerja Guru

- (1) Sebelum pembelajaran dimulai, guru tidak lupa untuk mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar yang dilaksanakan pada kegiatan awal.
- (2) Ketika mengadakan apersepsi, guru selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- (3) Ketika kegiatan awal, guru sudah memberikan kata-kata motivasi dan menghargai segala bentuk kemajuan yang dilakukan peserta didik dengan cara memberikan pujian dan penguatan kepada peserta didik.
- (4) Ketika menjelaskan cara menentukan ide pokok, guru sudah memberikan contoh kepada peserta didik.
- (5) Ketika memposisikan peserta didik untuk berkelompok, guru sudah mengatur tempat duduk peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang berebut tempat dan ribut.

- (6) Ketika tahap *reading*, guru membagikan teks cerita anak sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang menunggu giliran untuk membaca.
- (7) Ketika tahap *composition*, guru mulai terampil membimbing peserta didik untuk menuliskan ide pokok dan menyusun simpulan dari ide pokok yang telah ditemukan.
- (8) Pada saat menentukan peserta didik yang akan maju menjadi perwakilan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, tidak memakan banyak waktu. Hal ini dikarenakan, sudah diperbaiki dengan cara mengundi. Sehingga pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

b) Aktivitas Peserta Didik

- (1) Ketika permainan “Detektif Stabilo”, semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran dan kelompok.
- (2) Ketika diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, semua peserta didik mau bertanya dengan bantuan permainan “hap... lalu ditangkap”.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, sebagian besar peserta didik sudah terlihat mau kerjasama peserta didik di dalam kelompok.
- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”, terdapat peningkatan ketelitian peserta didik.
- (5) Pada saat mengerjakan LKPD, tidak ada lagi peserta didik yang menanyakan kembali petunjuk pengisian LKPD kepada guru.

c) Hasil Tes Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak

Pada umumnya, kemampuan menyimpulkan isi cerita anak mengalami peningkatan pada siklus III. Peserta didik sudah tidak keliru lagi dalam menentukan ide pokok, sehingga simpulan yang dibuat pada aspek isi cerita maupun pilihan kata terjadi peningkatan yang cukup pesat.

Hanya beberapa peserta didik yang menggunakan kata sambung secara berulang-ulang dan peserta didik yang melakukan pemborosan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah tidak mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita anak yang sesuai dengan isi cerita anak dan memperhatikan penggunaan pilihan kata yang tepat.

2) Refleksi Siklus III

Berdasarkan analisis siklus III, maka dapat disimpulkan tidak perlu ada perbaikan lagi yang harus dilakukan di siklus berikutnya, artinya penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil atau target yang telah ditentukan telah tercapai.

C. Paparan Pendapat Peserta Didik dan Guru

1. Deskripsi Pendapat Peserta Didik

Deskripsi hasil wawancara pendapat peserta didik tentang penerapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik mengakui pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” lebih mudah dimengerti.
- b. Peserta didik senang dan tidak kaku ketika belajar menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”.
- c. Peserta didik merasakan adanya perbedaan ketika belajar menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” dan pembelajaran biasa.
- d. Peserta didik tidak merasa kesulitan ketika harus menentukan ide pokok dan menyusunnya menjadi sebuah simpulan dengan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo”.
- e. Metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” membuat pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak menjadi lebih menyenangkan.

2. Paparan Pendapat Guru

Deskripsi hasil wawancara pendapat guru tentang penerapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” pada materi menyimpulkan isi cerita anak di kelas V SD Negeri Gudangkopi Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Saat menyimpulkan isi cerita anak, peserta didik mengalami kesulitan untuk menentukan ide pokok dari cerita anak dan memilih kata-kata dalam membuat simpulan.
- b. Metode CIRC baik diterapkan pada materi menyimpulkan isi cerita anak, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca dan langsung menuangkan hasil membaca mereka ke dalam bentuk tulisan.
- c. Permainan “Detektif Stabilo” baik diterapkan untuk membantu peserta didik dapat menentukan ide pokok, karena membuat peserta didik paham cara menentukan ide pokok cerita anak dengan kegiatan yang menyenangkan.
- d. Penerapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” sangat membantu peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak dengan cara yang menyenangkan.
- e. Terdapat beberapa kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu peserta didik masih sedikit gaduh.
- f. Hal-hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki dalam pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan ”Detektif Stabilo” adalah guru harus lebih interaktif dengan peserta didik.

D. Pembahasan

Penerapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak pada peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil.

Perencanaan tindakan siklus I, II, sampai III terdapat beberapa instrumen yang harus dipersiapkan untuk tahap pelaksanaan, diantaranya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” yang langkah-langkah pembelajarannya diperbaiki

pada setiap siklus, lembar observasi aktivitas peserta didik dan kinerja guru, lembar catatan lapangan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda pada setiap siklus, cerita anak yang berbeda pada setiap siklus dan lembar tes evaluasi peserta didik yang berbeda namun memiliki tingkat kesulitan yang sama. Namun, guru pengamat memiliki pendapat berbeda. Menurut guru pengamat soal yang digunakan untuk evaluasi harus sama, baik dari segi redaksi maupun cerita anak. Oleh karena itu, peneliti melakukan validasi dengan teknik *expert opinion*.

Dalam perencanaan penelitian terdapat beberapa temuan dari setiap siklus. Pada perencanaan siklus I, didapat temuan bahwa guru kurang mempersiapkan pembelajaran dengan baik, yaitu guru tidak membawa teks bacaan sesuai dengan jumlah peserta didik. Selain itu, guru juga tidak membawa contoh cara menentukan ide pokok yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Kekurangan-kekurangan tersebut berakibat pada kurang optimalnya kinerja guru pada pelaksanaan tindakan siklus I.

Dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti merefleksi dan memperbaiki dengan membawa teks bacaan sesuai dengan jumlah peserta didik dan membawa contoh cara menentukan ide pokok agar memudahkan peserta didik menentukan ide pokok. Pada tindakan siklus II, didapat temuan bahwa materi pembelajaran terlalu terpaku pada kata-kata yang terdapat di dalam buku, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi. Oleh karena itu, peneliti merefleksi dan memperbaiki hal tersebut dengan menyiapkan materi dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pada tindakan siklus III, didapat temuan bahwa guru sudah melaksanakan perencanaan penelitian dengan sangat baik. Hal tersebut dikarenakan peneliti melakukan perbaikan terhadap semua kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II untuk mencapai target.

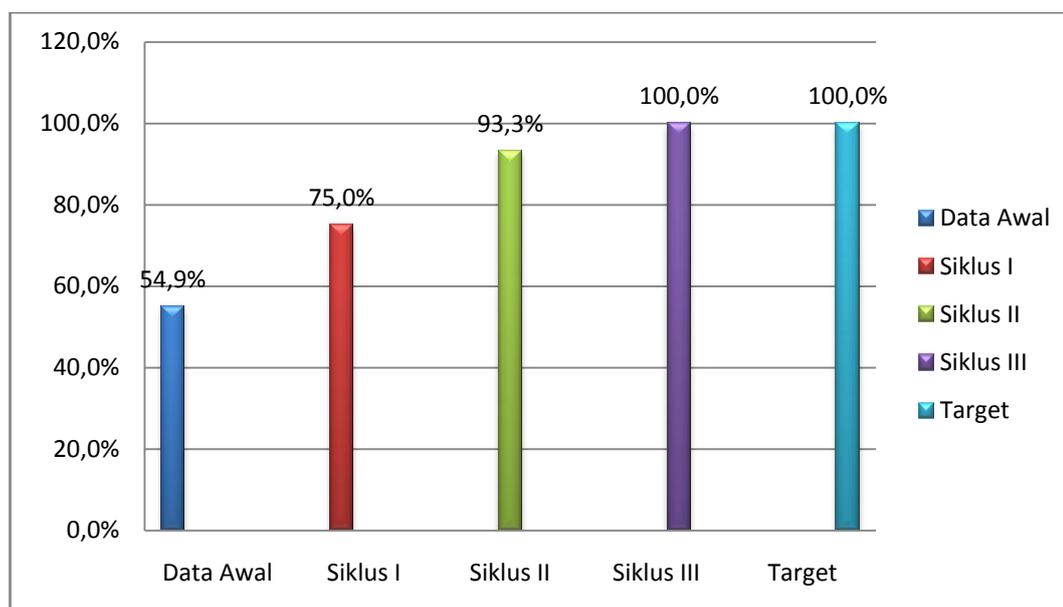
Dari data yang telah diambil, diperoleh fakta, yaitu untuk perencanaan, pada data awal memperoleh persentase 54,9%, pada siklus I menjadi 75%, pada siklus II menjadi 93,3, dan pada siklus III menjadi 100%. Adapun perbandingan data perencanaan tiap siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16
Perbandingan Data Perencanaan
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Melalui Metode CIRC dan Permainan “Detektif Stabilo”

Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Data Awal	54,9	Kurang
Siklus I	75	Cukup
Siklus II	93,3	Sangat Baik
Siklus III	100	Sangat Baik



Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1
Gambar Diagram Perbandingan Persentase Perencanaan Tiap Siklus

Tahap pelaksanaan pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak dengan menerapkan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabilo” dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan. Secara umum, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Gudangkopi I mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru juga tidak membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada aktivitas peserta didik yang cenderung rendah. Agar pembelajaran terlaksana secara optimal, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Isjoni, 2014, hlm. 15) bahwa “*in cooperative learning methods, students work together in four member teams material initially presented by the teacher*”. Hal tersebut berarti dalam

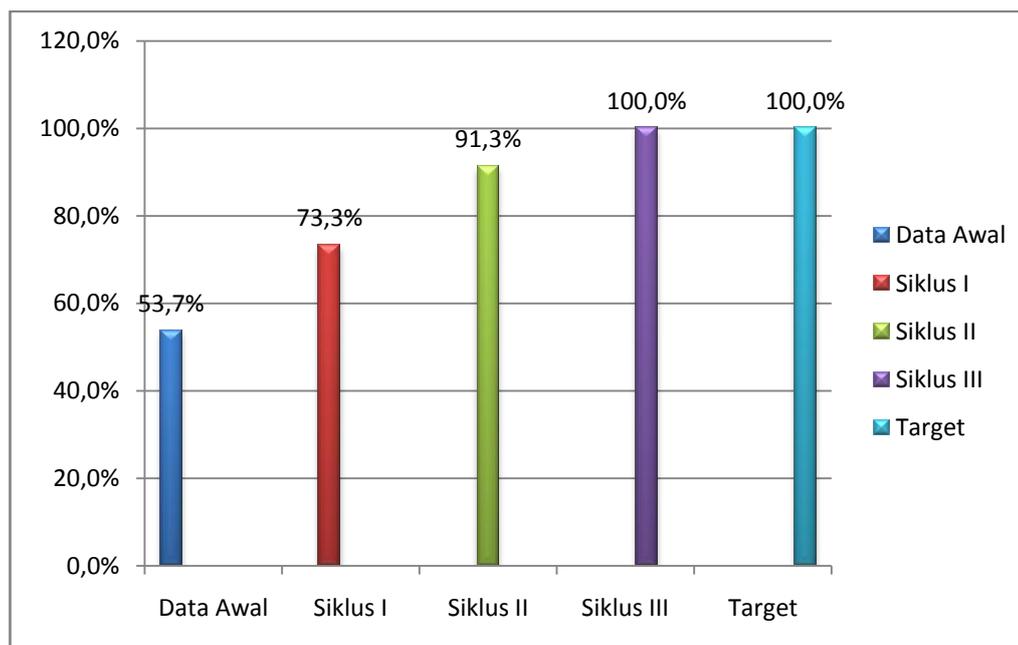
pembelajaran kooperatif peserta didik belajar dan bekerja dengan kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara empat sampai enam orang peserta didik secara kolaboratif sehingga merangsang peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Saat melakukan pembelajaran secara berkelompok, terdapat beberapa peserta didik yang hanya diam saja dan mengandalkan temannya yang dianggap pintar, dengan menerapkan metode CIRC dapat membuat semua anggota kelompok bekerja tanpa mengandalkan temannya yang lain, seperti pendapat Stavens, dkk. (dalam Huda, 2012, hlm. 126) bahwa “metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogenous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogenous grouping*)”. Sehingga peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat bekerjasama dengan baik dalam kelompok. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Huda (2013, hlm. 221) bahwa “dalam pembelajaran CIRC, setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama.” Untuk kinerja guru, pada data awal memperoleh persentase 53,7%, pada siklus I menjadi 73,3%, pada siklus II menjadi 91,3%, dan pada siklus III menjadi 100%. Adapun perbandingan data pelaksanaan kinerja guru tiap siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17
Perbandingan Data Proses Kinerja Guru
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Melalui Metode CIRC dan Permainan “Detektif Stabilo”

Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Data Awal	53,7	Kurang
Siklus I	73,3	Cukup
Siklus II	91.3	Sangat Baik
Siklus III	100	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2
Gambar Diagram Perbandingan Persentase Data Proses Kinerja Guru
Tiap Siklus

Aktivitas peserta didik yang diamati dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak meliputi tiga aspek, yaitu keaktifan, ketelitian, dan kerjasama. Pada siklus I, didapat temuan bahwa ketiga aspek tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa perbaikan, diantaranya saat belajar secara berkelompok peneliti membuat aturan-aturan dan pembagian tugas yang jelas bagi semua anggota kelompok sehingga semua anggota kelompok dapat berperan aktif selama pembelajaran, peneliti membuat tugas tambahan yang dapat menumbuhkan kerjasama kelompok, dan guru akan mengemas pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap teliti pada diri peserta didik. Namun, perbaikan yang dilakukan tidak terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan perbaikan yang dilakukan peneliti masih terdapat kekurangan. Dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, peneliti merefleksi dan memperbaiki memperjelas tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tindakan siklus II, didapat temuan bahwa pada umumnya peserta didik sudah aktif selama proses pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang diam selama pembelajaran. Dari kekurangan pada tindakan siklus I, peneliti memberikan tanda bintang bagi peserta didik yang aktif, sehingga semua anggota kelompok berperan aktif dalam kelompoknya dan peneliti menugaskan peserta

didik bekerjasama untuk mendandani detektif seperti seorang detektif yang sebenarnya. Pada tindakan siklus III, didapat temuan bahwa seluruh peserta didik telah aktif selama pembelajaran.

Untuk aktivitas peserta didik dari 22 peserta didik yang ditafsirkan mendapat kriteria SB (sangat baik) pada siklus I terdapat tujuh peserta didik (31,8%), pada siklus II menjadi 13 peserta didik (59,1%), dan pada siklus III menjadi 17 peserta didik (90,9%). Hasil perhitungan tersebut diperoleh dengan mengacu pada perhitungan yang dikemukakan oleh Purwanto (2012, hlm. 102-103), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Kriteria penskoran:

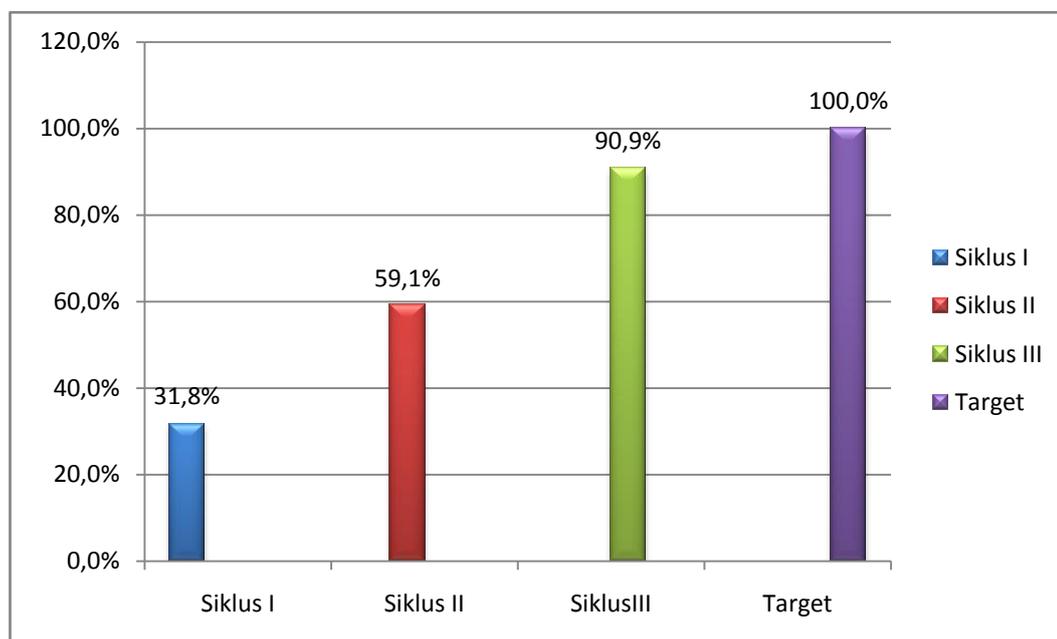
- a. 86 % – 100 % = Sangat Baik
- b. 76% – 85 % = Baik
- c. 60% – 75 % = Cukup
- d. 55% – 59 % = Kurang
- e. ≤ 54 % = Kurang Sekali

Adapun perbandingan data aktivitas peserta didik tiap siklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.18
Perbandingan Data Proses Aktivitas Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Melalui Metode CIRC dan Permainan “Detektif Stabilo”

Kegiatan	Persentase (%)				
	SB	B	C	K	SK
Siklus I	31,8	9,1	40,9	18,2	0
Siklus II	59,1	31,8	9,1	0	0
Siklus III	90,9	9,1	0	0	0

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3
Gambar Diagram Perbandingan Data Proses Aktivitas Peserta Didik Tiap Siklus

Berdasarkan hasil tes peserta didik data awal, ditemukan bahwa peserta didik masih kebingungan dalam menentukan ide pokok dari cerita anak dan menyusun simpulan dengan pilihan kata yang tepat. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, pada siklus I guru membantu peserta didik dengan menggunakan permainan. Dengan permainan peneliti membantu peserta didik untuk menentukan ide pokok cerita anak dan menyusun simpulan dengan pilihan kata yang tepat secara menyenangkan, seperti pendapat Djuanda (2006, hlm. 94) bahwa “pada hakikatnya, permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan”. Jenis permainan yang digunakan oleh guru adalah permainan bahasa, sesuai dengan pendapat Soeparno (dalam Djuanda, 2006, hlm. 94) bahwa “permainan bahasa adalah permainan yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan bahasa tertentu”. Sehingga peserta didik dapat menentukan ide pokok dengan cara yang menyenangkan.

Permainan bahasa yang digunakan adalah Permainan “Detektif Stabilo” yang merupakan gabungan dari permainan “Aku Seorang Detektif” dan “Stabilo

kalimat”. Menurut Djuanda (2006, hlm. 97) “permainan “Aku seorang Detektif” adalah salahsatu permainan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis”. Sedangkan Djuanda (2006, hlm. 97) permainan “Stabilo Kalimat” adalah salahsatu permainan untuk melatih membaca dalam memahami kalimat”. Permainan ini bertujuan membantu peserta didik menentukan ide pokok isi cerita anak dengan cara mencari kunci-kunci yang dilakukan oleh seorang detektif, kemudian menandai kunci-kunci tersebut dengan menggunakan stabilo.

Selain itu, pada siklus I peserta didik tidak antusias untuk membaca (tahap *reading*), peneliti membantu dengan metode CIRC, seperti pendapat “untuk membantu peserta didik belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”.

Pada tindakan siklus II, secara umum kemampuan peserta didik sudah meningkat. Tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang kebingungan menyusun simpulan dengan pilihan kata yang tepat. Oleh karena itu, peneliti merefleksi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus II dengan cara memberikan kamus kata sambung dan sinonim (persamaan kata) di dalam LKPD.

Selanjutnya peneliti pun memperoleh temuan bahwa peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide pokok bacaan ke dalam tulisan (tahap *composition*). Guru memperbaiki dengan metode CIRC. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaifullah (dalam Huda, 2013, hlm. 221) bahwa salah satu manfaat dari metode CIRC adalah “...Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir peserta didik”.

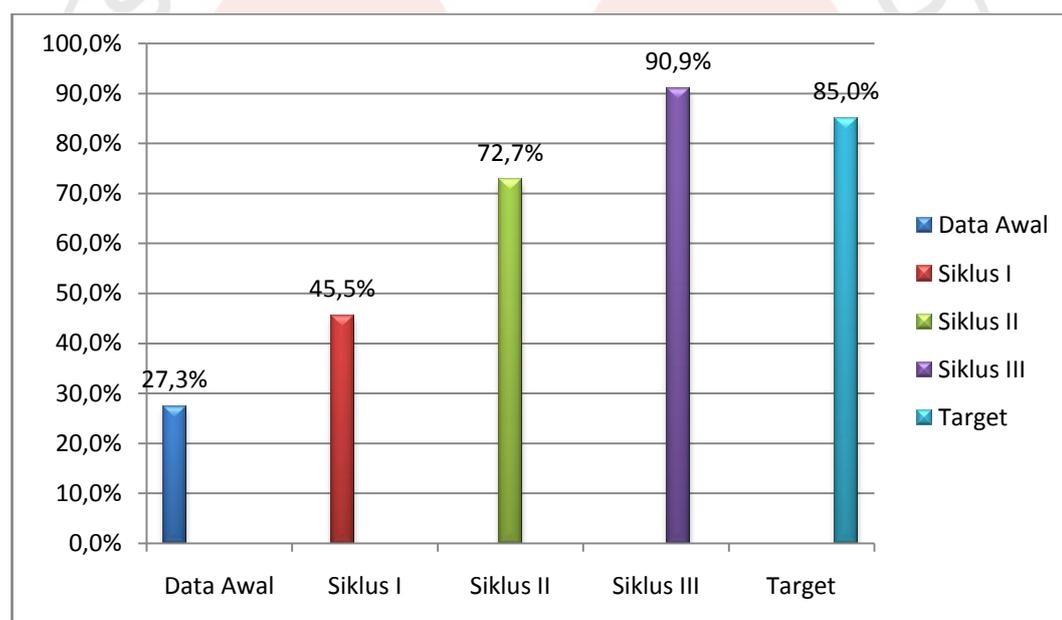
Pada tindakan siklus III, didapat temuan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan isi cerita anak sudah sangat baik. Hal tersebut dikarenakan peneliti melakukan perbaikan terhadap semua kekurangan yang terdapat pada siklus I dan siklus II untuk mencapai target yang telah ditentukan.

Untuk hasil belajar pada data awal diperoleh fakta dari 22 peserta didik, hanya 27,3% atau enam peserta didik yang mencapai KKM (72,00). Setelah pelaksanaan siklus I menjadi 45,5% atau 10 peserta didik, pada siklus II menjadi 72,7% atau 16 peserta didik, dan pada siklus III menjadi 90,9% atau 20 peserta didik berhasil memenuhi KKM melebihi target penelitian. Adapun perbandingan data hasil tes peserta didik tiap siklus dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.19
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Dan Persentase
Dalam Pembelajaran Menyimpulkan Isi Cerita Anak
Melalui Metode CIRC dan Permainan “Detektif Stabilo”

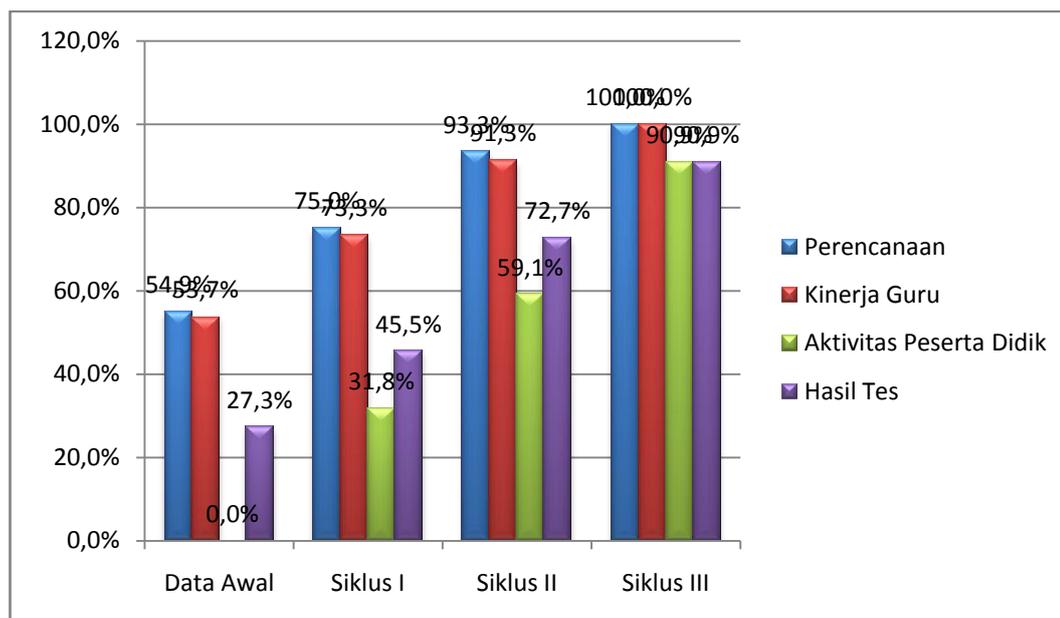
Kegiatan	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Data Awal	6	16	27,3	72,7
Siklus I	10	12	45,5	54,5
Siklus II	16	6	72,7	27,7
Siklus III	20	2	90,9	9,1

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.4
Gambar Diagram Perbandingan jumlah ketuntasan belajar siswa
dalam persentase

Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan pada gambar diagram perbandingan dari aspek pesercanaan, kinerja guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes belajar dalam gambar diagram 4.5 berikut.



Gambar 4.5

Gambar Diagram Rekapitulasi Perbandingan Perencanaan, Kinerja Guru, Aktivitas Peserta Didik, dan Tes Hasil Belajar Pada Tiap Siklus

Melalui tiga siklus yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik jika dibandingkan antara sebelum diadakannya tindakan berdasarkan data awal observasi penelitian dan setelah dilaksanakannya tindakan. Penerapan metode CIRC dan permainan “Detektif Stabulo” untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi cerita anak pada peserta didik kelas V SD Negeri Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.